

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DI BAZNAS BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat Wakaf



Oleh:

Mochammad Fadhoil
NIM: S20165025

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 197308301999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2021**

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI
BAZNAS BONDOWOSO**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat Wakaf

Oleh:

Mochammad Fadhoil
NIM : S20165025

Disetujui Pembimbing:



Dr. Abdul Rakhim, S.Ag., M.F.I
NIP. 197308301999031002

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DI BAZNAS BONDOWOSO
SKRIPSI**

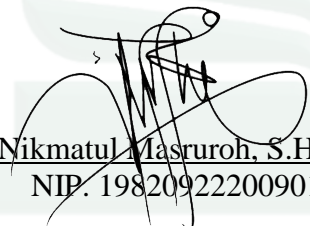
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin


Tanggal: 12 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua,


Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

Sekretaris,


Rini Puji Astuti S. Kom., M.S. i
NUP. 201708174

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM ()
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khamdar Rifa'i S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ
الْعَطَاءَ فَيَقُولُ أَعْطُهُ أَفْقَرُ مِنِّي فَيَقُولُ خذْهُ فَتَمَوْلَهُ أَوْ تَصَدِّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ
غَيْرَ مُشْرَفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَأَفَلَا تَتَّبِعَهُ نَفْسٌ

Artinya: “Dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya bahwa Rasul saw pernah memberikan sedekah kepada Umar, namun Umar menolak seraya berkata: berikanlah sedekah ini kepada orang yang lebih membutuhkan dariku. Kemudian Rasulullah menjawab: ambillah dan kembangkanlah (produktifkanlah) atau sedekahkanlah kepada orang lain. Sesungguhnya harta yang datang kepadamu sedangkan engkau tidak berambisi dan tidak memintanya, maka ambillah. Dan apabila harta itu tidak datang kepadamu maka janganla engkau mengikuti hawa nafsumu.¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Imamul Muttaqin, “Hukum Produktifitas Zakat Fitrah”, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 1 No. 1 (2019), 71.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, sekaligus bu de saya yang mengasuh saya dari kecil hingga saat ini bisa menyelesaikan karya ilmiah ini Hasan Basri dan Suyani, H Taufiq Hidayat dan Surami, yang tidak pernah henti untuk selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan arahan dalam setiap perjalanan hidup saya. Dan selama ini yang selalu mengiri langkah saya dengan doa dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan saya, tanpa perjuangan beliau saya tidak akan menjadi yang seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kedua orang tua saya dengan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Untuk para guru saya yang telah memberikan ilmu yang begitu banyak, baik guru formal maupun non formal, saya ucapkan terimakasih, sehingga saya dapat menghasilkan karya ilmiah ini untuk menyelesaikan tugas akhir,
3. Untuk Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember serta segenap Guru dan Dosen yang telah membimbing sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
4. Untuk teman-teman saya, yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap fokus mengerjakan skripsi, serta untuk teman yang senantiasa ikut andil dalam memberikan semangat serta membantu dalam proses penyelesaian tugas skripsi ini.

5. Untuk Badan Amil Zakat Bondowoso, yang telah rela meluangkan waktunya untuk membrikan data serta mendukung kami untuk semangat dalam belajar, untuk menjadi generasi zakat milenial yang berguna bagi para masyarakat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, akan sulit bagi penulis untuk menyusun skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing, terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan, serta meluangkan waktu untuk saya selama

proses bimbingan skripsi hingga selesai dan mendapatkan gelar sarjana Ekonomi. Semoga ilmu yang ibu berikan kepada saya bermanfaat dikemudian hari.

5. Kepada tim penguji ketua sidang beserta anggota sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmunya selama masa kuliah.
7. Bapak KH.junaidi selaku ketua BAZNAS Bondowoso yang telah banyak membantu dengan memberikan izin untuk lokasi penelitian skripsi ini dan kesediaan waktu untuk di wawancara, untuk memberikan data yang kami perlukan. Serta seluruh karyawan BAZNAS Bondowoso yang rela meluangkan waktunya untuk kami wawancarai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya sebagai sumber informasi untuk kemajuan lembaga zakat kedepan.

Bondowoso, 12 November 2021

Penulis

ABSTRAK

Mochammad Fadhoil, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, 2020: Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso.

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya pendayagunaan harta zakat secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendayagunaan harta zakat dalam bentuk konsumtif dan produktif-berdayaguna.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?, 2) Apa saja kendala dalam pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?, 3) Apa saja solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?

Tujuan dalam penelitian ini: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Bondowoso, 2) Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pengelolaan dana zakat produktif, 3) Untuk mengetahui cara mengatasi jika ada masalah yang terjadi dalam pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan, teknik sampel yang di pilih yaitu *purposive*, yaitu memilih seorang yang dianggap paling tau tentang data tersebut, sedangkan dalam pengeumpulan data yaitu menggunakan observasi, inreview dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Bondowoso, menyimpulkan bahwa (1) Dalam meningkatkan jumlah zakat infaq dan shadaqah BAZNAS Bondowoso memiliki beberap strategi diantaranya yaitu menggunakan istilah 4P, yaitu promosi (*promosi*), harga (*price*), produk (*produk*), tempat (*place*). Sedangkan dalam pendistribusian hal yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso, yaitu menggunakan produktif konvensional dimana BAZNAS memberikan bantuan barang, dan mustahik memanfaatkan barang tersebut untuk menciptakan lapangan tersendiri (2) Terdapat kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso diantaranya adalah: penghimpunan dalam penghimpunan kendala yang terjadi yaitu dalam marketing dimana dalam penghimpunan baik itu bersifat online maupun offline kendala yang terjadi yaitu masyarakat tidak semua peduli terhadap zakat, dan dukungan pemerintah kurang dalam hal pengelolaan zakat (3) Dalam segi penghimpunan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan cara pihak BAZNAS selalu berupaya untuk menyadarkan para masyarakat dengan promosi yang baik sehingga masyarakat sadar dengan pentingnya zakat. BAZNAS juga selalu berupaya minta dukungan pemerintah setempat, agar pemerintah juga membantu dengan mengeluarkan kebijakan daerah.

Kata kunci: *zakat produktif, strategi pemasaran, penghimpunan, dan pendistribusian.*

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	33
1. Pengelolaan(<i>Manajemen</i>).....	33
2. Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Manajemen	35

3. Strategi Pemasaran	39
4. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat	44
5. Zakat Produktif	46
6. Rukun dan Syarat Zakat	47
7. Peruntukan Dana Zakat	47
8. Hikmah dan Tujuan Zakat Produktif	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknis Pengumpulan Data.....	55
E. Teknis Analisis Data	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	58
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	58

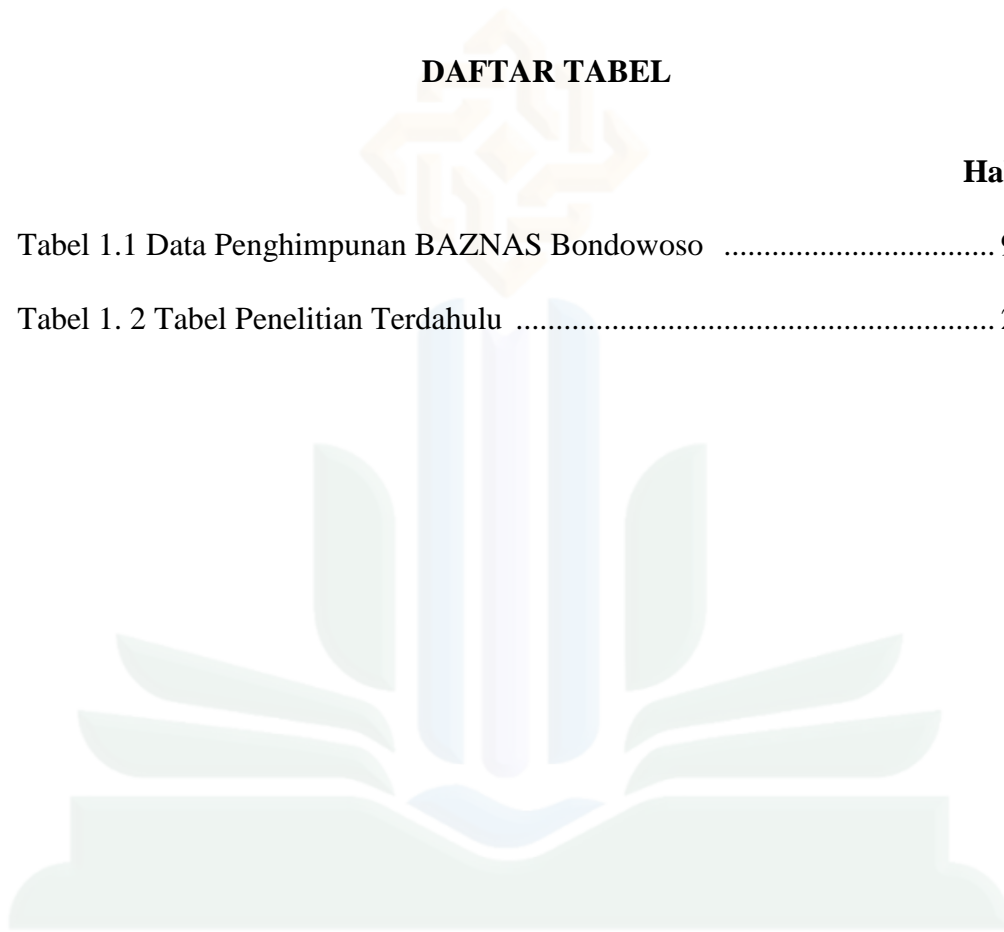
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	60
1. Sejarah berdirinya BAZNAS Bondowoso	60
2. Profil BAZNAS Kabupaten Bondowoso	61
3. Visi dan misi BAZNAS Kabupaten Bondowoso	62
4. Struktur kepengurusan BAZNAS Bondowoso	62
5. Program-Program yang ada di BAZNAS Bondowoso	64
B. Penyajian Data dan Analisis	66
1. Pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso.....	66

2. Kendala dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso.....	72
3. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso.....	73
C. Pembahasan dan Temuan.....	74
1. Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso	75
2. Faktor Kendala yang Ada di BAZNAS Bondowoso	83
3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Ada di BAZNAS Bondowoso	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Data Penghimpunan BAZNAS Bondowoso	9
Tabel 1. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	29



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak merimanya. Zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi dimana zakat mengikis sifat ketamakan dan keserkahan si kaya.²

Zakat adalah ibadah maaliyah ijtimaiah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.³ Zakat merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan si kaya pada tangan si miskin. Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Perlu diperhatikan norma-norma dalam pendayagunaan dana zakat, bahwa spirit awal zakat adalah menyegerakan membantu mengatasi problem kefakiran.⁴

² Widi Nopiardo, "Pengelolaan Zakat Produktif Mekanisme pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2016), 25.

³ Didin Hafidhudhin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 1.

⁴ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 228.

Zakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi.⁵ Dalam Islam, salah satu upaya untuk mengatasi atau meminimalisir kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat infaq dan shadaqah. Zakat merupakan langkah penanggulangan kemiskinan yang tepat dimana mereka yang memiliki dana lebih atau yang dikatakan mampu (*muzakki*) harus menyalurkan sejumlah harta kepada mereka yang kekurangan atau yang membutuhkan (*mustahik*).⁶

Pendayagunaan harta zakat secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendayagunaan harta zakat dalam bentuk konsumtif dan produktif-berdayaguna. Maksud konsumtif disini adalah harta zakat secara langsung diperuntukan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, *gharim*, anak yatim piatu, orang jompo dan cacat fisik yang tidakbisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.⁷

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan

⁵ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2008), 76.

⁶ Siti Halida Utami, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 6 (Juli 2014), 353.

⁷ Elfadhli, "Zakat Produktif sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia", *JURIS*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2015), 106.

bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci).⁸

Sebagian ulama dari golongan Syafi'iyah sebagaimana dalam *Hasyisyah as-Syaikh Ibrahim al-Baijuri*, mengemukakan mengenai pendayagunaan harta zakat secara produktif ini, mereka berpendapat bahwa orang fakir miskin diberi harta zakat yang cukup untuk biaya hidupnya menurut ukuran umum yang wajar. Atau dengan harta zakat itu fakir miskin dapat membeli tanah untuk kemudian digarapnya. Begitu juga dengan pemerintah juga bisa membelikan tanah untuk fakir miskin dari dana zakat, sehingga mereka dapat mengelola tanah harta zakat tersebut.⁹

Praktek yang terjadi selama ini, zakat yang disalurkan ke masyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif, sehingga ketika zakat itu selesai di distribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahik hanya dapat digunakan dalam kurun waktu yang singkat. Tujuan dari zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.¹⁰ Pengentasan kemiskinan melalui zakat juga memiliki arti mengurangi jumlah mustahik dan menghasilkan para muzakki yang baru. Oleh karena itu pendistribusian zakat

⁸ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 82. Bandingkan Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 14. Bandingkan Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 7. Bandingkan M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 3.

⁹ *Ibid.*, 107.

¹⁰ Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 83-84.

konsumtif harus ditinjau ulang kembali dan digantikan dengan pendistribusian zakat produktif.

Keberadaan Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam seharusnya bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Jumlah yang besar ini menunjukkan potensi umat Islam Indonesia sangat besar dari berbagai segi, baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), segi politik ataupun dari segi ekonomi. Jika dilihat dari segi ekonomi, Indonesia mempunyai aset yang sangat besar. Hal ini ditunjang dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) tanah air Indonesia yang sangat melimpah kekayaan.¹¹

Pengelolaan zakat di Indonesia sampai sekarang belum tuntas, padahal di Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Sebagian pihak menduga, justru UU inilah yang menghambat perkembangan zakat. Alih-alih terkoordinasi, setiap lembaga baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi, Kabupaten, dan Kota, serta Lembaga Amil Zakat (LAZ), seluruhnya memainkan dan peran fungsi serupa. Usulan bertahun-tahun tentang pembagian peran fungsi dan tugas tak tergubris sama sekali.¹² Dinilai sudah tidak memadai lagi dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat, kemudian diganti dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

¹¹ Suherman Rosyidi dan Tika Wulandari, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Musutahiq", *JEBIS Vol. 1, No. 1* (Januari-Juni 2015), 90.

¹² Aan Jaelani, *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam* (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 68.

Sejak diganti ke dalam UU No. 23 tahun 2011, pengelolaan zakat nasional kini di sentralisasi di tangan pemerintah, yaitu melalui BAZNAS. Meski tetap diakui, namun kedudukan LAZ kini hanya sekedar “membantu” BAZNAS. Dalam Undang-Undang baru, BAZNAS yang didirikan dari tingkat pusat hingga Kabupaten/Kota, mendapat penguatan secara substansial.

BAZNAS pusat selain menjadi operator, juga memegang fungsi regulator seperti perencanaan, pengendalian, menerima pelaporan dari BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ.¹³ Setelah berfungsinya badan amil zakat, maka untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif, dan efisien serta tercapainya tujuan dan sasaran zakat maka pendayagunaan haruslah produktif.¹⁴

Laporan kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Bondowoso, Tri Erwandi, SE.M.Si di dampingi para kepala seksi sedang menjelaskan kepada Bapak Bupati Bondowoso mengenai angka kemiskinan Tahun 2018 dengan penuh antusias, walaupun penurunan angka kemiskinan di tahun 2018 relatif kecil yaitu hanya 0,15% dari 14,54% ditahun 2017 turun menjadi 14,39% di tahun 2018.¹⁵ Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam menanggulangi kemiskinan yang ada di Bondowoso. Sebagaimana yang dimaksud dalam UU No. 23 pasal 15 yang berbunyi: Dalam rangka

¹³ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia: Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 46-47.

¹⁴ Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 170.

¹⁵ BPS Kabupaten Bondowoso.

pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dibentuk BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota.¹⁶ Dengan begitu adanya BAZNAS kabupaten diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat membantu pemerintah Kabupaten/Kota, dalam upaya mengatasi kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota sebagaimana yang telah tercatat dalam UU No. 23 pasal 27 disebutkan bahwa:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dengan Peraturan Menteri.

Dari regulasi yang ada, peran BAZNAS haruslah menjadi sentral dari pengelolaan zakat itu sendiri, baik produktif maupun konsumtif. BAZNAS dan LAZ bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi.

Salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yaitu Bondowoso, ikut serta dalam pengadaan BAZNAS Kabupaten. BAZNAS Bondowoso merupakan satu-satunya Badan Amil Zakat yang ada di Bondowoso terletak di Jl. Ahmad Yani, Penatu, Badean, Kecamatan Bondowoso.

¹⁶ UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

BAZNAS Bondowoso merupakan salah satu lembaga pemerintah Non-struktural yang bertugas untuk mengelola dana zakat di Kabupaten Bondowoso. Dimana BAZNAS Bondowoso mempunyai beberapa program dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sodaqoh diantaranya:

1. Bondowoso makmur
2. Bondowoso cerdas
3. Bondowoso sehat
4. Bondowoso taqwa
5. Bondowoso peduli¹⁷

Dana yang bersumber dari zakat, infaq, dan shadaqah nantinya di salurkan kedalam program yang ada, sehingga pengelolaan dana infaq dan shadaqah yang ada di BAZNAS Bondowoso tidak terpendam dalam kas Amil. Adapun dalam tahap penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso yaitu melalui instansi pemerintahan, cara yang dilakukan yaitu para instansi memberikan uang dan amil zakat yang ada di BAZNAS Bondowoso melakukan pemisahan dalam buku tabungan rekening. dalam pengelolaan program tersebut para muzakki mengajukan bantuan berupa alat produktif kepada BAZNAS Bondowoso, dengan membawa persyaratan yang telah di berikan oleh pihak BAZNAS kepada para muzakki di antaranya persyaratan tersebut yaitu: foto copy KTP, KK, dan Surat Keterangan Tidak Mampu yang dikeluarkan oleh pemerintah desa setempat. Bantuan yang diberikan yang bersifat produktif diantaranya, alat pertukangan, las listrik,

¹⁷ Yeni, *wawancara*, Bondowoso, 19 September 2019.

gilingan tepung, mesin jahit, rombongan gorengan, sepeda dan alat produktif lainnya.

Sementara bantuan yang dimaksudkan dalam program Bondowoso Cerdas. Bantuan ini, BAZNAS Bondowoso lebih menekankan dalam penyaluran dana zakat kepada para mahasiswa yang kurang mampu untuk memenuhi dalam pembayaran SPP, para mahasiswa yang ingin mengajukan bantuan tersebut sama dengan pengajuan bantuan yang lain, yaitu menyertakan foto copy KTP, KK, dan Surat Keterangan Kurang Mampu. Dengan adanya BAZNAS Bondowoso sebagai badan pengelola satu-satunya yang ada di Bondowoso, dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Bondowoso.

Dengan permasalahan pengelolaan dana zakat yang ada di Kabupaten Bondowoso, peneliti ingin memperdalam penelitian di BAZNAS Bondowoso dalam pengelolaan zakat produktif, selain lembaga satu-satunya yang berstandar Nasional yang ada di Bondowoso, bapak Asnawi sebagai salah satu pengurus BAZNAS Bondowoso mengatakan di Bondowoso adalah satu satunya lembaga yang aktif sampai saat ini mengelola zakat yang ada di Bondowoso, lembaga yang lain belum ada yang mengelola zakat yang ada di bawah naungan BAZNAS Bondowoso, akan tetapi ada lembaga baru yang telah baru berkoordinasi ke BAZNAS Bondowoso yaitu Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), yang telah baru-baru ini di bangun di Bondowoso.

Peneliti meneliti di BAZNAS Bondowoso karena selain lembaga satu satunya yang berstandart Nasional yang ada di Bondowoso, hal yang menarik di BAZNAS Bondowoso yaitu dalam penghimpunan yang selalu meningkat

dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan yang telah dilakukan di BAZNAS Bondowoso. Dari data pencatatan yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso bahwasanya dalam 3 tahun terakhir, penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah sebagai berikut.

TABEL 1.1
Data Penghimpunan Tahun 2017-2019 Oleh BAZNAS Bondowoso

2017	2018	2019
5,487,372,659	6,452,245,068	1,070,917,980

Dokumen: *BAZNAS Bondowoso*

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Bondowoso.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pengelolaan dana zakat produktif.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang terjadi dalam pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso.

D. MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang bisa di jadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam bidang akademik maupun non akademik, diantaranya penelitian ini bermanfaat bagi teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat bidang teoritis penelitian ini sangat berguna sekali bagi kaum akademisi untuk menambah bahan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengerjakan tugas akhir kuliah yaitu skripsi, serta pula dapat di jadikan wawasan dalam menegtahui tentang zakat produktif yang mana nantinya zakat produktif bisa di terapkan di seluruh Negara Indonesia sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia, selain itu penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi mahasiswa untuk di jadikan sebagai landasan dalam berdiskusi di dalam kelas, dan pembelajaran untuk memahami dan menambah wawasan tentang pengelolaan zakat produktif.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis penelitian ini sangat berguna bagi masyarakat luas, sebagai bahan bacaan setiap hari sehingga nantinya setelah membaca penelitian ini, pembaca bisa untuk menjadi seorang yang peduli dengan sesama dengan artian pembaca bisa menjadi donatur dalam sebuah lembaga zakat yang bertugas mengurus zakat, sehingga nantinya manfaat dari zakat produktif itu sendiri dirasakan oleh setiap mustahik, begitupun

mustahik ketika sudah menerima bantuan zakat produktif sehingga nantinya di kembangkan menjadi muzakki yang dapat membantu sesama pula.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Sedangkan pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tertentu.

2. Zakat Produktif

Kata zakat sendiri yaitu merupakan salah satu dari 5 kewajiban bagi umat Islam sebagai pondasi untuk menguatkan ajaran agama Islam seseorang, zakat merupakan ibadah yang tidak hanya mengajarkan kita sebagai makhluk untuk senantiasa beribadah kepada sang Khaliq, akan tetapi ibadah zakat juga mengajarkan kepada kita bagaimana kita untuk berempati kepada sesama dengan sikap yang ikhlas dan tulus untuk

menolong orang lain. Zakat merupakan sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang untuk diserahkan kepada golongan orang tertentu (8 *asnaf*) yang bertujuan mengajarkan orang-orang Islam untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama muslim.

Kata produktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat atau mampu menghasilkan dalam jumlah besar, mendatangkan hasil, manfaat, menguntungkan, serta pula produktif adalah mampu menghasilkan secara teratur dan berkelanjutan untuk membentuk unsur-unsur baru.

Dalam hal ini jika kedua kata tersebut digabungkan maka kata zakat produktif merupakan pemberian dana zakat yang dapat membuat para penerimanya (8 *asnaf*) menghasilkan secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya, pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menghidupi kebutuhan ekonomi secara konsisten, supaya dengan dana zakat produktif tersebut fakir miskin dapat mendapatkan penghasilan tetap setiap harinya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Emi Hartantik, “*Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang*” (2015), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana mekanisme pendistribusian zakat produktif pada BAZDA Kabupaten Magelang?
- b. Bagaimana transparansi pengelolaan dana zakat produkti pada BAZDA Kabupaten Magelang?
- c. Bagaimana efektifitas pendistribusian dana zakat produktif pada BAZDA Kabupaten Magelang?

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan dana zakat dalam fokus pendistribusian dana zakat, yang dilakukan oleh BAZDA Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Sumber data diperoleh

dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulis langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini bersifat deskriptif analitis, data yang terkumpul bersifat pengamatan dari awal hingga akhir yang menampilkan fakta melalui teknik pengumpulan jenis data. Menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis yang menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa data atau dokumen yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini maka peneliti menemukan hasil tentang pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZDA Kabupaten Tangerang yaitu Muzakki pada BAZDA Kabupaten Magelang adalah PNS/Pegawai/POLRI yang beragama Islam, instansi pemerintah, BUMD, DPRD, KODIM, Pengadilan di wilayah Kabupaten Magelang. Mekanisme pendistribusian zakat produktif di BAZDA Kabupaten Magelang belum sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam, karena dalam mendistribusikan dana zakat belum merata, hanya terfokus untuk sarana dan prasarana dan fakir miskin. Belum sesuai dengan al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 tentang pendistribusian kepada 8 *asnaf*. Selain itu belum adanya pengawasan yang maksimal dari pihak BAZDA dan belum adanya pelaporan dari *mustahik*. Belum sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pendayagunaan zakat produktif bahwa setelah *pentasyarufan* tidak adanya pengawasan dan pelaporan dari pihak BAZDA. Dalam

pendistribusian zakat juga ada beberapa yang langsung berdasarkan jabatan, tanpa melalui rapat pengurus. Transparansi dana zakat BAZDA Kabupaten Magelang belum sesuai dengan UU No.23 Tahun 2011. Belum adanya pelaporan kepada BAZNAS Provinsi dan publikasi ke masyarakat. Dalam pendistribusian zakat juga masih ada nepotisme karena jabatan yang diindikasikan karena partai politik. Hal ini juga menyebabkan menurunnya semangat kerja pengurus ditambah dengan kurangnya menerima masukan dari berbagai pihak.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yaitu sama-sama zakat produktif, dan juga dari segi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus kepada pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZDA Kabupaten Magelang, sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZDA Bondowoso.¹⁸

2. Rahmat Hidayat, “*Analisis Pengelolaan Zakat di BAZ Kabupaten Kulonprogo*” (2016), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fokus penelitian dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana manajemen pengelolaan zakat di BAZ Kabupaten Kulonprogo?
- b. Bagaimana efektifitas pengelolaan zakat di BAZ Kabupaten Kulonprogo dalam mensejahterakan masyarakat?

¹⁸ Emi Hartantik, “Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang” (Yogyakarta: *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan zakat dan efektifitas yang dihasilkan dalam mensejahterakan masyarakat di BAZ Kabupaten Kuloprogo. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang mengumpulkan data dan mencari data secara intensif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat yang dikelola oleh BAZ Kabupaten Kulonprogo yaitu masih terbilang belum efektif dalam mengelola zakat karena dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ada beberapa kendala diantaranya. Dana zakat yang terkumpul masih sedikit sehingga penyaluran zakat masih terbatas, pendayagunaan zakat produktif hanya diterapkan di dusun dusun tertentu, amil tidak terlalu fokus dalam mengelola zakat, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian yang objeknya sama yaitu BAZ dan juga dari segi jenis metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam fokus penelitiannya dimana dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap dana zakat yang masih umum dan multitafsir, sedangkan dalam penelitian proposal ini lebih dalam pengelolaan dana zakat produktif, juga

dalam penelitian ini peneliti melihat dari efektifitas keberkahan dari dana zakat terhadap mustahik.¹⁹

3. Siskawati, “*Pendayagunaan Zakat Produktif (Ternak Kambing) pada BAZNAS Gunung Kidul*” (2017), UIN Sunan Kalijaga.

Dalam skripsi ini bahwa yang menjadi fokus penelitian hanya tentang pengelolaan saja yaitu bagaimana pengelolaan dana zakat produktif pada BAZNAS Gunung Kidul?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka maksud dan tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS Gunung Kidul.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi. Berdasarkan penelitian ini bahwa dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kota yang bisa dikatakan tertinggal/miskin dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 mencapai 550,23 ribu orang, dari persentase kemiskinan pemerintah Yogyakarta.

Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh pemerintah BAZ Gunung Kidul menggunakan skema *qordul hasan*, yaitu pemerintah BAZ memberikan modal ternak kambing kepada mustahik. Mustahik yang mengalami kerugian akan menjadi tanggung jawab mustahik sendiri, dan

¹⁹ Rahmad Hidayat, “Analisis Pengelolaan Zakat di BAZ Kabupaten Kulonprogo”(Yogyakarta: *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

apabila kambing yang dikelola oleh mustahik melahirkan anak kambing 2 ekor, maka kedua anak kambing tersebut menjadi hak milik dari mustahik tersebut, sedangkan induk dari kambing tersebut di gulir secara bergantian kepada mustahik yang lain. Sedangkan manajemen dalam pendayagunaan zakat produktif belum berjalan secara maksimal karena kekurangan SDM, sehingga mempengaruhi dalam proses pengawasan dalam pengelolaan ternak kambing.

Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta zakat produktif yang menjadi objek dalam fokus penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung kepada pengelolaan terhadap zakat produktif yang sifatnya yaitu ternak kambing.²⁰

4. Siti Sarifah, “*Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi pada Yayasan Dana Sosial AL FALAH Malang)*”(2017), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana model dana zakat produktif dan pemberdayaan usaha mikro pada yayasan dana sosial Al Falah Malang?
- b. Bagaimana kontribusi dana zakat produktif yayasan dana sosial Al Falah Malang untuk pemberdayaan usaha mikro?

Berdasarkan fokus tersebut maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

²⁰ Siskawati, “Pendayagunaan Zakat Produktif (Ternak Kambing) pada BAZNAS Gunung Kidul tahun 2017”(Yogyakarta: *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

- 1) Mengetahui model pengelolaan dana zakat produktif dan pemberdayaan usaha mikro pada yayasan dana sosial Al Falah Malang.
- 2) Mengetahui kontribusi dana zakat produktif pada yayasan dana sosial Al Falah Malang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dari berbagai aspek yang telah diteliti. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yayasan dana sosial Al-Falah Malang dalam mengelola dana zakat secara professional, dalam pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh yayasan dana sosial Al-Falah Malang didistribusikan dalam bentuk dana hibah dengan program ekonomi mandiri. Pemberdayaan usaha yang dilakukan dengan program pembinaan, pengawasan, pendampingan, pembinaan, dan supervisi.

Penelitian ini yaitu sama sama meneliti pada zakat produktif, juga metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di LAZ YDSF Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di BAZ Bondowoso, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada zakat produktif yang memberdayakan ekonomi usaha mikro dari mustahik.²¹

5. Siti Lestari, “*Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Kendal)*” (2015), UIN Walisongo Semarang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi:

²¹ Siti Sarifah, “Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang)” (Malang: *skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

- a. Bagaimana efektifitas zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Kendal?
- b. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Kendal?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dana zakat produktif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan spesifikasi penelitian *field research*. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan status fenomena secara sistematis dan rasional.

Isi dari skripsi ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal mempunyai program pendayagunaan yang diberikan kepada para mustahik, yaitu pemberian gerobak sayur dan penyewaan kios-kios kecil di pasar atau di pinggir jalan strategis untuk ditempati fakir miskin yang ingin berwirausaha. Selain itu juga memberikan bantuan pinjaman modal sebesar Rp.1000.000,- untuk menambah modal usaha warga yang kurang mampu dengan sistem pinjaman bergulir tanpa bunga dan pengembaliannya dicicil selama sembilan kali Rp.100.000,- per bulan dengan total pengembalian Rp.900.000 yang Rp.100.000,- diberikan

dengan cuma-cuma kepada mustahik. Faktor penghambat dalam pengalokasian zakat produktif adalah (1) Pegawai BAZNAS juga PNS aktif, (2) Dana yang sangat kurang dibandingkan dengan mustahik yang ada, (3) Kurangnya tingkat kesadaran mustahik, (4) Susahnya mencari mustahik yang benar-benar bisa di percaya. Sedangkan faktor pendukung pengalokasian zakat produktif yaitu: (1) Niat *lillahita'ala* Pengurus BAZNAS Kabupaten Kendal, (2) Kerja sama antar Pengurus BAZNAS, pihak Kecamatan, KUA, dan Desa, (3) Niat kuat mustahik untuk menjadi muzakki.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama fokus dalam zakat produktif dan juga metode yang sama yang digunakan dalam penelitian begitu juga dalam objek penelitian yang sama sama meneliti di BAZNAS. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap efektifitas dalam zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.²²

6. Fajar Eka Pratomo, "*Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Banyumas)*" (2016), IAIN Purwokerto.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomis mustahik yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas?

²² Siti Lestari, "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Kendal)" (Semarang: *skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2015).

b. Bagaimana efektifitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomis mustahik yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas?

Adapun tujuannya dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep pendayagunaan zakat produkti dan untuk mengetahui efektifitas pendayagunaan zakat produktif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dari berbagai aspek yang telah diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik, dituangkan kedalam 4 program diantaranya: 1) Pemberian bantuan modal usaha secara perorangan, 2) Pelatihan ketrampilan kerja, 3) Bantuan modal kelompok, 4) Bantuan sarana dan prasarana usaha.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama zakat produktif yang menjadi pokok pembahasan, dalam metode serta objek penelitian yang sama sama menjadikan BAZNAS menjadi objek penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti cenderung kepada efektifitas yang ditimbulkan dalam pemerdayaan ekonomi umat.²³

7. Nur Atika, “*Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada BAZNAS Maros*”(2017), UIN Alauddin.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

²³ Fajar Eko Pratomo, “Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Banyumas)” (Purwokerto: *skripsi*, IAIN Purwokerto, 2016).

- a. Bagaimana starategi BAZNAS Kabupaten Maros dalam memaksimalkan pengelolaan potensi zakat di Kabupaten Maros?
- b. Bagaimana efektifitas pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Maros dalam membantu mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Maros?

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dan efektifitas yang dihasilkan dari pendistribusian dana zakat dalam mensejahterakan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan jenis *field research*.

Isi dalam penelitian tersebut yaitu Strategi BAZNAS dalam memaksimalkan pengelolaan zakat yakni strategi dalam publikasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Maros, strategi administrasi pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Maros, strategi aksi dari pengelolaan zakat. Efektifitas pendistribusian zakat di Kabupaten Maros dapat dipengaruhi dalam tiga faktor penting, yakni potensi zakat yang dimiliki oleh masyarakat, jumlah potensi dana zakat yang terserap oleh BAZNAS Kabupaten Maros dan keberhasilan dari distribusi, namun ketidakberhasilan dalam pengumpulan zakat, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengelolaan zakat produktif yang ada di BAZNAS, metode yang digunakan pula sama dengan skripsi ini. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hasil

penelitian ini cenderung fokus terhadap efektifitas dana zakat produktif dalam pendistribusiannya untuk membantu kesejahteraan masyarakat.²⁴

8. Isna Ayu Rambe, “*Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada BAZNAS Sumatera Utara*”(2019), UIN Sumatera Utara, Medan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana mekanisme pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS Sumatera Utara?
- b. Bagaimana implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada BAZNAS Sumatera Utara?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pendistribusian zakat produktif dan implikasi dana zakat produktif terhadap status mustahik pada BAZNAS Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS Sumatera Utara sudah berjalan selama 10 tahun. Dalam pendistribusian zakat produktif kepada mustahik masih menggunakan akad hibah yang artinya dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik diberikan secara cuma-cuma dan secara bertahap sudah mulai menggunakan akad *qardhul hasan*. Implikasi dana zakat produktif terhadap status mustahik belum sepenuhnya mampu merubah mustahik menjadi muzakki, status mustahik baru mampu berubah

²⁴ Nur Atika, “Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada BAZNAS Maros” (Makasar: *skripsi*, UIN Alaudin Makasar, 2017).

menjadi *muktafi* (orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri) dan *munfiq* (orang yang berinfaq).

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin mengetahui pola pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung untuk meneliti tentang mekanisme pendistribusian serta peneliti mengetahui tentang mustahik yang telah mendapatkan dana zakat produktif.²⁵

9. Gita Anindia Putri, “*Analisis Peran Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik pada BAZNAS Sragen*”(2018), IAIN Surakarta.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana mekanisme penyaluran zakat untuk perkembangan ekonomi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sragen?
- b. Bagaimana dampak penyaluran dana zakat produktif terhadap peningkatan ekonomis mustahik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme dan untuk mengetahui perkembangan ekonomi mustahik di Kabupaten Sragen melalui dana zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengambilan data secara langsung melalui wawancara.

²⁵ Isna Ayu Rambe, “Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada BAZNAS Sumatera Utara” (Sumatera: *skripsi*, UIN Sumatera Utara, 2019).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua kondisi ekonomi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif membaik bahkan ada yang mengalami kemajuan, hanya saja ada 2 orang mustahik yang kondisi ekonominya cukup. Jadi penyaluran dana zakat produktif yang dilakuakn oleh BAZNAS Sragen dapat dikatakan mempengaruhi perkembangan mustahik.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menfokuskan titik penelitiannya untuk mengetahui perkembangan ekonomi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Sragen.²⁶

10. Abdul Aziz, *“Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada BAZNAS Kabupaten Tangerang”* (2015), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tangerang dalam pengelolaan dana zakat?
- b. Apa program pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif di BAZNAS Kabupaten Tangerang?
- c. Apa persoalan yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Tangerang di lapangan?

²⁶ Gita Anindia Putri, “Analisis Peran Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik pada BAZNAS Sragen” (Surakarta: *skripsi*, IAIN Surakarta, 2018).

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tangerang dalam pengelolaan dana zakat, mengetahui program-program pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif dan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Tangerang di lapangan serta mencari solusi.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian dalam tulisan ini adalah mengetahui strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tangerang dilakukan dengan 4 cara, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif di BAZNAS Kabupaten Tangerang ada 5 program, yaitu program bantuan modal bergulir, program pelayanan kesehatan masyarakat, program bantuan biaya pengobatan melalui pengajuan proposal, program bantuan beasiswa tingkat SD, SMP dan santri Salafi/Ponpes Kobong, dan program beasiswa tingkat SLTA/Aliyah.

Persoalan-persoalan yang dihadapi pengurus BAZNAS Kabupaten Tangerang di lapangan ada 5 persoalan, yaitu kurangnya kesadaran zakat masyarakat ke BAZNAS, jarak tempuh yang luas dan jauh, masa peralihan

atau pergantian pengurus, pembayaran cicilan modal bergulir yang macet, dan masalah biaya operasional yang tidak cukup untuk memberikan gaji bagi tenaga ahli.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembahasannya sama-sama membahas tentang zakat produktif. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Dan juga BAZNAS sebagai studi penelitian.

Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kedalam program yang bersifat produktif yang dapat memberdayakan ekonomi. Peneliti juga menfokuskan penelitiannya kepada persoalan-persoalan kendala yang di hadapi ketika terjun ke lapangan.²⁷

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Emi Hartantik, 2015	“Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yaitu sama-sama zakat produktif, dan juga dari segi metode penelitian yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus kepada pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZDA Kabupaten Magelang, sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada pengelolaan

²⁷ Abdul Aziz, “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada BAZNAS Kabupaten Tangerang” (Jakarta: *skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

				dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZDA Bondowoso.
2	Rahmat Hidayat, 2016	“Analisis Pengelolaan Zakat di BAZ Kabupaten Kulonprogo”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian yang objeknya sama yaitu BAZ dan juga dari segi jenis metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam fokus penelitiannya dimana dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap dana zakat yang masih umum dan multitafsir, sedangkan dalam penelitian proposal ini lebih dalam pengelolaan dana zakat produktif, juga dalam penelitian ini peneliti melihat dari efektifitas keberkahan dari dana zakat terhadap mustahik.
3	Siskawati, 2017	“Pendayagunaan Zakat Produktif (Ternak Kambing) pada BAZNAS Gunung Kidul”	Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta zakat produktif yang menjadi objek dalam fokus penelitian.	Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung kepada pengelolaan terhadap zakat produktif yang sifatnya yaitu ternak kambing.
4	Siti Sarifah, 2018	“Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Usha Mikro (Studi pada Yayasan Dana	Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pada zakat produktif, juga	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di LAZ YDSF Malang sedangkan

		Sosial AL FALAH Malang”	metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.	penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di BAZ Bondowoso, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada zakat produktif yang memberdayakan ekonomi usaha mikro dari mustahik.
5	Siti Lestari, 2015	“Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama fokus dalam zakat produktif dan juga metode yang sama yang digunakan dalam penelitian begitu juga dalam objek penelitian yang sama sama meneliti di BAZNAS.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap efektifitas dalam zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.
6	Fajar Eka Pratomo, 2016	“Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Banyumas)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama zakat produktif yang menjadi pokok pembahasan, dalam metode serta objek penelitian yang sama sama menjadikan BAZNAS menjadi objek penelitian.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti cenderung kepada efektifitas yang ditimbulkan dalam pemerdayaan ekonomi umat.
7	Nur Atika, 2017	“Optimalisasi Strategi Pengelolaan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini

		Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada BAZNAS Maros”	ingin mengetahui pengelolaan zakat produktif yang ada di BAZNAS, metode yang digunakan pula sama dengan skripsi ini.	cenderung fokus terhadap efektifitas dana zakat produktif dalam pendistribusiannya untuk membantu kesejahteraan masyarakat.
8	Isna Ayu Rambe, 2019	“Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada BAZNAS Sumatera Utara”	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin mengetahui pola pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS.	Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung untuk meneliti tentang mekanisme pendistribusian serta ingin peneliti ingin mengetahui tentang mustahik yang telah mendapatkan dana zakat produktif.
9	Gita Anindia Putri, 2018	“Analisis Peran Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik pada BAZNAS Sragen”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menfokuskan titik penelitiannya untuk mengetahui perkembangan ekonomi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Sragen.
10	Abdul Aziz, 2015	“Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Tangerang”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembahasannya sama-sama membahas tentang zakat produktif. Selain itu, penelitian ini	Perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kedalam program yang bersifat produktif yang dapat memberdayakan ekonomi. Peneliti juga menfokuskan penelitiannya kepada persoalan

			juga mempunyai pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Dan juga BAZNAS sebagai studi penelitian.	persoalan kendala yang di hadapi ketika terjun ke lapangan.
--	--	--	--	---

Sumber Data: Diolah Penelititahun 2020

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini peneliti dalam kajian teori membahas tentang pengelolaan itu sendiri (*manajemen*), strategi pemasaran, strategi pendistribusian, zakat produktif, rukun dan syarat zakat, dan peruntukan dana zakat.

1. Pengelolaan (*Manajemen*)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Penggunaan kata proses (*manajemen by procec*) suatu proses mencerminkan serngkaian upaya dan bukan menekankan aspek hasil (*management by result*). Tetapi kaitan antara proses dan hasil amat kuat hubungannya. Semakin baik manajemen yang dilakukan, akan semakin sistematis manajemennya. Semakin baik sistematis manajemen tersebut tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Dengan pendayagunaan sumber daya secara maksimal, artinya sistem

manajemen telah menjalankan perannya dengan efisien dan efektif. Dengan penerapan sistem demikian, hasil yang diperoleh dijamin lebih baik.²⁸

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Penggunaan kata proses (*manajemen by process*) suatu proses mencerminkan serangkaian upaya dan bukan menekankan aspek hasil (*management by result*). Tetapi kaitan antara proses dan hasil amat kuat hubungannya. Semakin baik manajemen yang dilakukan, akan semakin sistematis manajemennya. Semakin baik sistematis manajemen tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Dengan pendayagunaan sumber daya secara maksimal, artinya sistem manajemen telah menjalankan perannya dengan efisien.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya yang ada dalam organisasi, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁹

²⁸ Farid Wadjdy, Mursyid, *Wakaf Kesejahteraan Umat* (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

²⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1992), 8.

2. Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Manajemen

Dalam pengelolaan manajemen memiliki beberapa prinsip diantaranya:

a. Pembagian kerja

Prinsip ini sangat penting, karena adanya *limit factor*, artinya adanya keterbatasan keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang spesialisasi sangat diperlukan.

b. Kekuasaan dan tanggung jawab

Menurut asas ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan.

c. Disiplin

Menurut asas ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan, yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

d. Kesatuan perintah

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula.

e. Kesatuan arah

Setiap seorang bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan satu tindakan untuk menuju sasaran yang sama.

f. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), di atas kepentingan pribadi.

g. *Remuneration of Personal*

Menurut asas ini hendaknya gaji dan jaminan jaminan social harus adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun atasan.

h. Pusat wewenang

Setiap organisasi harus mempunyai wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau di bagi bagikan tanpa mengabaikan situasi situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan ang memuaskan.

i. *Hirearkis*

Saluran pemerintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus, dan dengan jarak terpendek.

j. *Order*

Asas ini dibagi atas *material order* dan *social order*, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang barang dan karyawan. *Material order* artinya barang-barang atau alat alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang seharusnya, bukan di simpan dirumah. *Sosial order* artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang masing masing sesuai dengan spesialisnya.

k. Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil kepada semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan adil akan memberikan dorongan bawahan untuk mematuhi perintah perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelkan tugas dan perintah yang diberikan oleh atasan.

l. Inisiatif

Menurut asas ini, seorang pimpinan harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan tugasnya masing masing.

m. Asas kesatuan

Menurut asas ini, kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja. Pemimpin perusahaan harus membina bawahannya sedemikian rupa, supaya karyawan merasa ikut memiliki perusahaan itu.

n. Kestabilan jabatan

Pemimpin harus berusaha mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya biaya akan semakin besar, dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman.

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya, manajemen sangat cocok dengan perilaku seorang Amil

dalam mengelola harta dana zakat supaya dana zakat yang telah berhasil di himpun dari muzakki. Dengan adanya manajemen tersebut, para Amil mampu mengelola dengan baik dana tersebut, baik dana tersebut mau di peruntukan apa nantinya tergantung keprofesionalan seorang Amil yang baik dalam mengelola. Dalam manajemen terdapat lima fungsi penting yang dapat diterapkan terhadap seorang Amil, diantaranya:

1) *Planning*

Yaitu menentukan tujuan tujuan yang hendak ingin di capai selama suatau masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan tujuan itu.

2) *Organizing*

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan itu.

3) *Staffing*

Menentukan keperluan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

4) *Motivating*

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan tujuan.

5) *Controlling*

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan tujuan, menentukan sebab sebab penyimpangan penyimpangan dan mengambil tindakan tindakan korektif.³⁰

3. Strategi Pemasaran

a. Pengertian pemasaran

Strategi pemasaran dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang berarti jenderal. Sedangkan secara harfiah strategi pemasaran merupakan seni para jenderal. Jadi secara khusus, strategi ini merupakan ”penempatan” misi perusahaan, penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk dapat mencapai sasaran dan memastikan impelementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan dapat dipercayai.³¹

Istilah dalam strategi ini dapat dirumuskan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan di kerjakan, oleh siapa yang mengerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, dan kepada siapa saja hal hal yang tersebut dapat dikomunikasikan. Selain itu, juga perlu di pahami mengapa hasil kerja tersebut perlu untuk dinilai. Suatu strategi sendiri juga terdapat dari beberapa kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari juga bahwa pilihan tersebut belum tentu

³⁰ George R. Terry dkk, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 9-10. Bandingkan J. Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2002), 39-40.

³¹ George A. Steiner dan Jhon B. Miner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1997), 18.

menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif. Secara jelas, strategi merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana seorang startegis harus berupaya untuk meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya.³²

b. Ruang lingkup startegi pemasaran

Suatu perusahaan yang beroperasi disuatu beberapa pasar luar negeri harus memutuskan sampai sejauh mana akan mengadaptasi bauran strategi pemasaran mereka terhadap kondisi lokal. Strategi pemasaran memiliki 4 komponen penting yang biasanya di sebut dengan 4P yaitu *product, price, plice, dan promotion*.

a) Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Karena seorang pelanggan dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya ini melalui sebuah produk.³³ Pada hakikatnya, seorang yang melakukan pembelian sebuah produk bukan hanya sekedar rasa ingin untuk memiliki barang tersebut akan tetapi pembelian suatu barang atau jasa dari seseorang itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Dengan istilah lain,

³² Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 3.

³³ Veitzal Rivai, *Islamic Marketing* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 12.

membeli suatu produk bukan karena fisik produk semata, tetapi juga manfaat yang di peroleh dari produk tersebut.

Kualitas suatu produk merupakan hal yang paling utamadari perusahaan, karena kualitas suatu produk sangat berkaitan erat dengan kepuasan dari konsumen, dimana tujuan dari kegiatan pemasaran itu sendiri adalah untuk memberikan kepuasan kepada konsumen atas produk yang telah ditawarkan. Setiap perusahaan juga harus memilih tingkat kualitas yang akan membantu atau menunjang usaha yang dapat meningkatkan atau mempertahankan posisi produk tersebut dalam pasar sasarannya. Kualitas merupakan suatu dari alat utama untuk mencapai posisi produk. Kualitas menyatakan tingkat kemampuan dari suatu merk atau produk tertentu dalam melaksanakan fungsi yang diharapkan.

b) Harga

Harga merupakan salah satu unsur penting dalam marketing yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsur biaya saja. Meskipun pendapatan haraga merupakan persoalan yang penting, tetapi masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan pendapatan harga tersebut. Karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga sangat mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta *share* pasar yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan.

Praktek penetapan harga telah mengalami perubahan yang cukup besar dalam tahun terakhir ini. Banyak juga perusahaan melawan kecenderungan harga yang rendah dan berhasil mendorong konsumen untuk membeli produk atau jasa yang lebih mahal dengan menggabungkan formulasi produk unik yang melibatkan kampanye pemasaran. Bahkan produk dalam kategori pasar swalayan yang sangat kompetitif dapat menikmati kenaikan harga untuk penawaran baru yang tepat. Perusahaan melakukan penetapan harga dengan berbagai cara. Diperusahaan kecil, harga ditentukan oleh atasan, sedangkan perusahaan besar penetapan harga di tangani oleh manajer divisi dan manajer lini produk. Bahkan disini manajemen puncak menetapkan tujuan dan kebijakan penetapan harga umum dan sering menyetujui harga yang diajukan oleh tingkat manajemen yang lebih rendah.³⁴

c) Tempat (saluran distribusi)

Suatu perusahaan dapat menyalurkan sebuah produknya melalui pedagang besar atau disebut dengan distributor yang menyalurkannya kepada pedangan menengah atau disebut dengan subdistributor, yang kemudian meneruskannya ke pengecer (*retailer*), yang menjual produk tersebut kepada pemakai atau konsumen. Adapun maksud dari saluran distribusi itu sendiri adalah satu lembaga lembaga yang

³⁴ Philip Kotler, dan Kevin lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), 68-69.

memasarkan sebuah produk berupa barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.³⁵

Cara distribusi yang memenuhi kebutuhan konsumen juga dapat diterapkan agar dapat menarik para konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Misalnya, untuk barang kebutuhan sehari-hari ditribusinya dibuat sedekat mungkin dengan konsumen, agar kebutuhan konsumen sehari-harinya yang biasanya memiliki sifat frekuensi pembelian tinggi dengan jumlah kebutuhan yang kecil-kecil itu dapat segera terpenuhi.³⁶

d) Promosi

Promosi merupakan salah satu unsur dalam bauran pemasaran suatu perusahaan yang digunakan untuk memberitahukan, membujuk, dan meningkatkan tentang produk perusahaan.³⁷ Promosi juga dapat diartikan sebagai suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.³⁸

Kombinasi dan unsur-unsur atau peralatan promosi ini dikenal dengan apa yang disebut dengan acuan/bauran promosi (*marketing mix*), yang terdiri dari periklanan (*advertensi*), informasi dari mulut ke mulut (*personal selling*), promosi penjualan (*sales promotion*) dan

³⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen*, 234.

³⁶ Indriyo Gitosudarno, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 151.

³⁷ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 49.

³⁸ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, 236.

(*publisitas*). Kegiatan promosi ini dilakukan, perusahaan akan berusaha untuk membujuk calon pembeli dan langganan untuk melakukan pembelian atas produk yang dipasarkan, dalam hal ini perusahaan melakukan komunikasi dengan para konsumen.³⁹

4. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Salah satu zakat adalah fungsi sosial yaitu sarana bersosialisasi antara orang kaya dan orang miskin agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dalam pemanfaatannya harus selektif. Dalam distribusi dana zakat setidaknya ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif, kedua model di atas masing-masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif konvensional serta produktif kreatif.⁴⁰

1) Konsumtif tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari seperti pembagian zakat mal ataupun zakat fitrah kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah. Program ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

2) Konsumtif kreatif

Konsumtif kreatif adalah dana zakat dirupakan barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam

³⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, 265.

⁴⁰ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 60.

mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya, bantuan tersebut seperti alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang untuk pedagang dan lain-lain.

3) Produktif konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dengan pemberian tersebut mustahik bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

4) Produktif kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir baik untuk modal proyek sosial seperti membangun sekolah sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

Distribusi adalah penyaluran kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya. Jadi yang dimaksud pendistribusian zakat adalah menyalurkan dana zakat kepada beberapa orang atau beberapa tempat.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan, jadi pendistribusian zakat harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan pengelolaan yang baik.

5. Zakat Produktif

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci).⁴¹ Menurut syara', zakat adalah sebuah nama bagi suatu harta tertentu, menurut cara tertentu, diberikan kepada sekelompok orang tertentu pula.⁴² Sedangkan zakat produktif adalah pemberian yang bisa menjadikan penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta yang diberikan. Dengan demikian zakat produktif adalah zakat dimana harta zakat tidak dihabiskan dalam satu waktu, akan tetapi bisa dikembangkan sehingga hasilnya bisa dinikmati terus menerus secara berkelanjutan.⁴³

⁴¹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 82. Bandingkan Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 14. Bandingkan Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 7. Bandingkan M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 3.

⁴² Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'aly, *Ekonomi Zakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

⁴³ Muslih Adi Suharto, "Peran Dana Zakat Produktif terhadap Pemeberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Yayasan Solo Peduli)" (Surakarta: *skripsi*, IAIN Surakarta, 2017).

6. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikan sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang yang di tunjuk untuk memungut dan mengelola harta dana zakat tersebut.

Adapun rukun tersebut ialah adanya muzakki, adanya mustahik, adanya harta yang mencapai *nishab*, dan adanya seorang Amil. Syarat zakat adalah zakat mempunyai syarat yaitu syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan ulama syarat wajib harta zakat bagi para muzakki yang pertama yaitu merdeka, muslim, baligh, berakal, kepemilikan harta yang penuh, mencapai nishab dan harta tersebut mencapai haul.

Sedangkan syarat syahnya harta wakaf yaitu yang pertama niat dan yang kedua *tamlik* (memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya). Dalam madzhab Hanafi, zakat tidak boleh dikeluarkan kecuali disertai dengan adanya niat yang dilakukan secara bersamaan dengan pemberian harta zakat kepada para penerimanya.

7. Peruntukan Dana Zakat

Bicara mengenai sistem peruntukan dana zakat berarti membicarakan beberapa usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyariatkan, sebagaimana dalam pendekatan penyaluran harta dana zakat itu

berdasarkan kepada landasan yang secara khusus terangkum dalam Al-Qur'an. Yaitu pada QS. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”⁴⁴

Ayat di atas merupakan landasan hukum secara khusus harta zakat itu diperuntukkan kepada para penerimnaya (8 asnaf). Mengenai ayat di atas akan dijelaskan satu persatu tentang orang-orang yang berhak menerima zakat.

1) Fakir

Al-Fakir menurut madzhab Syafi'i dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

⁴⁴ Qs. At-Taubah, 9:60.

2) Orang miskin

Orang miskin merupakan orang yang memiliki pekerjaan, akan tetapi hasil dari pendapatan yang di dapatkan tidak mampu memenuhi hajat hidupnya.

3) Panitia zakat (Amil)

Panitia zakat adalah orang orang yang bekerja memungut zakat, panitia ini disyarahkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat.

4) Muallaf yang perlu ditundukkan hatinya

Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain orang orang yang lemah hatinya untuk niat masuk Islam, mereka diberi bagian dari harta zakat agar niatnya untuk masuk agama Islam menjadi kuat.

5) Budak

Para budak yang dimaksud disini, menurut jumhur ulama, ialah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya. Untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka sendiri.

6) Orang yang memiliki hutang

Dalam madzhab Syafi'i mengatakan, orang yang berhutang adalah orang yang betul betul memiliki utang dan tidak memiliki apa apa selain hutangnya itu, madzhab Maliki juga mengatakan, bahwa orang yang berhutang adalah orang yang benar benar dililit hutang sehingga dia tidak bisa melunasi hutang tersebut.

7) Orang yang berjuang di jalan Allah

Yang termasuk dalam kelompok ini ialah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanyalah berperang di jalan Allah.

8) Orang yang sedang dalam perjalanan

Orang yang sedang dalam perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (*musafir*) untuk melaksanakan suatu yang baik (*tha'ah*) tidak termasuk maksiat. Dalam perjalanan baik yang dimaksud adalah orang yang berhaji, berperang di jalan Allah, dan zaiara yang dianjurkan, orang tersebut dapat menerima dari harta dana zakat apabila dalam perjalanannya ia tidak akan mencapai maksud dan tujuannya tersebut.

8. Hikmah dan Tujuan Zakat Produktif

Allah memberikan rizki kepada manusia secara bervariasi ada yang kaya dan ada yang miskin, dengan adanya orang kaya serta orang miskin, kita hidup di dunia supaya bisa melihat bahwasanya ada sebagian orang yang membutuhkan bantuan dari sebagian harta yang kita miliki untuk diberikan kepada sebagian orang dengan penyaluran zakat, dengan tujuan harta yang kita miliki tidak hanya berputar dikalangan orang kaya saja, akan tetapi orang yang masih membutuhkan bantuan kita dapat merasakan pula dari sebagian harta yang kita miliki. Dari keadaan seperti ini, orang kaya membutuhkan orang miskin begitu juga sebaliknya. Zakat

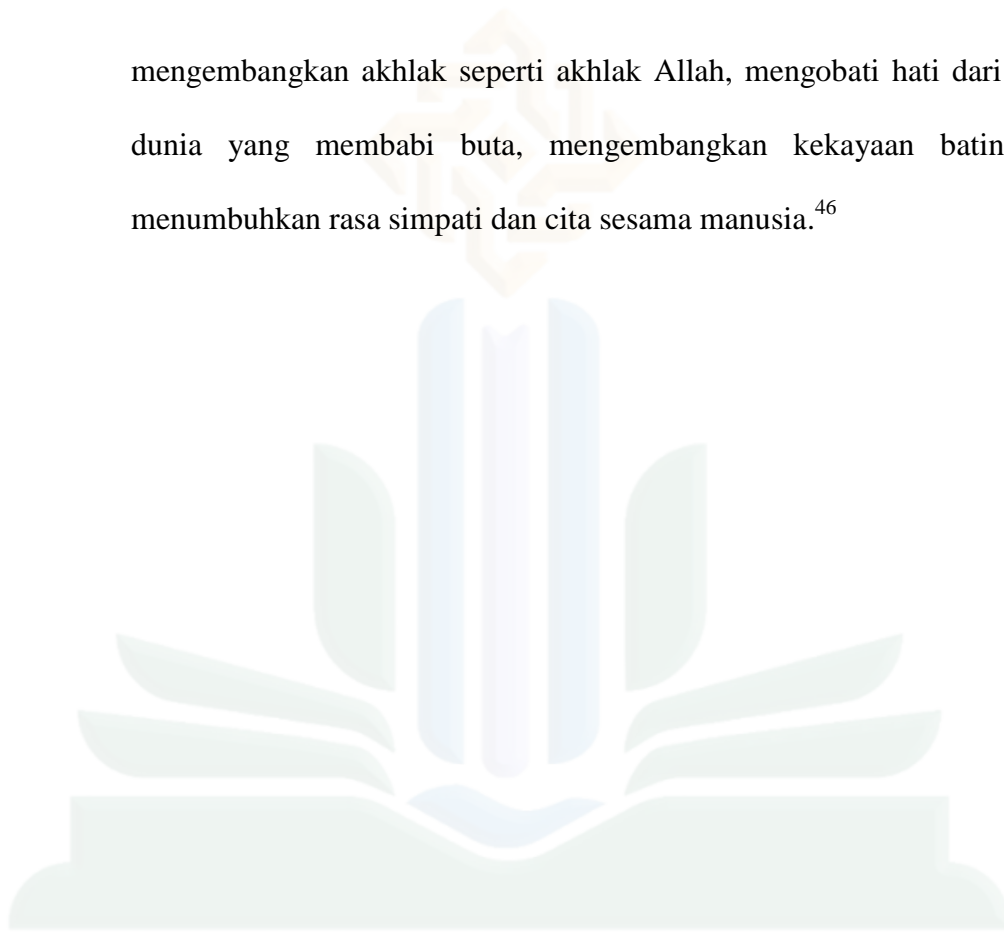
diambil dari orang kaya oleh para Amil dan diberikan kepada mustahik yang diantaranya adalah orang fakir miskin dan golongan penerima zakat lainnya. Disamping itu, ada beberapa hikmah yang dapat diambil ketika sudah menunaikan ibadah zakat diantaranya adalah:

- 1) Mensucikan harta, dengan berzakat harta akan suci dari hak-hak fakir miskin.⁴⁵
- 2) Mensucikan jiwa *muzakki* dari sifat kikir, zakat membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum terutama kotoran hati dari sifat kikir.
- 3) Membersihkan jiwa *mustahik* dari sifat dengki, kesenjangan sosial yang mencolok antara orang kaya dan orang miskin akan menimbulkan sifat dengki.
- 4) Membangun masyarakat yang lemah, kemiskinan memunculkan berbagai persoalan sosial kemasyarakatan mulai dari anak putus sekolah, anak jalanan, perampokan, pembunuhan dan berbagai kriminalitas lainnya yang rata-rata ujung pangkalnya adalah masalah kemiskinan belum lagi masalah kesehatan masyarakat miskin yang tidak tersentuh walaupun pemerintah sudah memberikan jaminan kesehatan masyarakat miskin.

Menurut Yusuf Qardawi, secara umum ada dua tujuan dari ajaran zakat yaitu untuk kehidupan individu dan kehidupansosial kemasyarakatan, dengan tujuan yang pertama untuk pensucian jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfak atau memberi,

⁴⁵ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Pena Media Group, 2006), 93.

mengembangkan akhlak seperti akhlak Allah, mengobati hati dari cinta dunia yang membabi buta, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dan cita sesama manusia.⁴⁶



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁶ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran zakat secara produktif bukan lagi konsumtif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Bondowoso dalam penyaluran zakat secara produktif.

Penggunaan pendekatan kualitatif peneliti mengetahui strategi penyaluran dana zakat produktif yang diterapkan oleh BAZ Bondowoso untuk membangun perekonomian umat dari yang awalnya kekuarangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya hingga menjadi berkecukupan bahkan bisa berbagi dengan yang lainnya. Atau meningkat kualitas dari manusia itu dari *mustahik* menjadi *muzakki*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sebuah kasus ataupun fenomena untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan penelitian Penelitian yang ini dilakukan oleh peneliti bertempat di Jl. Ahmad Yani, penatu, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68211. Alasan peneliti meneliti di lembaga tersebut adalah BAZNAS Bondowoso merupakan salah satu lembaga yang standard nasional satu-satu nya yang ada di Bondowoso.

BAZNAS Bondowoso juga memiliki program zakat produktif, di BAZNAS Bondowoso sendiri memiliki beberapa program yang tergolong sebagai program pemberdayaan zakat produktif, diantaranya yaitu Bondowoso makmuryang selalu ingin memajukan para *mustahiknya* untuk lebih berproduktif lagi dalam hal mendapatkan bantuan zakat dari BAZNAS. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Bondowoso yang bersifat memakmurkan *mustahik*, yaitu seperti bantuan rombongan untuk para mustahik dalam pengembangan usaha dari mustahik tersebut

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian adalah orang yang paling dianggap sebagai mengetahui pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ketua BAZNAS Bondowoso (Drs. KH Muhammad Junaidi)
2. Wakil Ketua IV (H Muhammad Masrur Hosnan)
3. Karyawan (Muhammad Asnawi, Ifadatul H., ibu Yeni)

D. Teknis Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.⁴⁷ Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengertian yang sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena fenomena yang diamati. Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipatif pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁴⁸

Dalam menggunakan teknik observasi teknik ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Letak geografis BAZNAS Bondowoso.
- b. Cara penghimpunan dan pendistribusian dana zakat.

2. Wawancara

Wawancara berarti komunikasi secara lisan yang dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diteliti, bahkan metode wawancara juga sangat berguna untuk mengungkapkan pendapat

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

orang terkadang sesuatu yang dipikirkan oleh peneliti terhadap suatu fakta berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh pelakunya. Oleh karena itu wawancara sangat penting terutama bagi penelitian kualitatif.⁴⁹

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semi. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mengenai profil lembaga.
- b. Mengenai macam-macam program penyaluran dana zakat di BAZNAS Bondowoso.
- c. Mengenai strategi yang digunakan dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat produktif.
- d. Kendala dan solusi yang terjadi di BAZNAS Bondowoso.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Hal yang berkaitan dengan data BAZNAS Bondowoso adalah tentang gambaran umum, adapun yang dikumpulkan dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Struktur organisasi BAZNAS Bondowoso.
- b. Cara penghimpunan dana dan pendistribusian dana zakat.
- c. Foto terkait dengan aktifitas penelitian yang dilakukan.

⁴⁹ Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Madura: Pusdilam, 2014), 63.

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti guna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁰

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak. Setelah memperoleh data secara keseluruhan, maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Analisis Data

Setelah data dipilih maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk teks narasi setelah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

data disajikan peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil peneliti.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi. Peneliti mengambil permasalahan mengenai pengelolaan zakat produktif dengan mengangkat judul "Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso".

Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian

- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat produktif.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dianalisis langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan peneliti. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Bondowoso

Berdirinya BAZNAS Bondowoso dilatar belakangi oleh keresahan bapak bupati pada saat itu karena Bondowoso belum ada lembaga Amil zakat baik itu sifatnya BAZ maupun LAZ. Pada saat itu Drs. H. Amin Said Husni selaku bupati dengan usulan para pejabat daerah Bondowoso bapak bupati mendirikan Badan Amil Zakat pada tahun 2010 dan yang menjadi ketua BAZNAS pertama di Bondowoso yaitu bapak KH. Imam Barmawi Burhan, pada saat itu ketua BAZNAS menjabat menjadi ketua BAZNAS selama 3 tahun. Baru setelah masa jabatan tersebut habis maka di ganti dengan ketua yang baru, di periode kedua tersebut yang menjadi ketua BAZNAS Bondowoso yaitu bapak KH Salwa Arifin yang pada saat ini menjabat bupati Bondowoso. Pada saat itu, jabatan beliau selama kurun waktu 3 tahun pula sehingga setelah itu digantikan lagi. Dan setelah digantikan maka yang menjadi ketua BAZNAS Bondowoso yaitu bapak Drs. KH. Muhammad Junaidi. Masa jabatan beliau dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang, dimasa sekarang BAZNAS Bondowoso mengalami kemajuan yang sangat baik hal itu dilihat dengan pertumbuhan pendapatan yang selalu didapat setiap tahunnya dari harta zakat yaitu mengalami kenaikan, sehingga ujar bapak Masrur kalau dibandingkan dengan

kepemimpinan yang sebelumnya makan kepemimpinan untuk saat ini tergolong baik.⁵¹

Sebagaimana yang dimaksud dalam UU No. 23 pasal 15 yang berbunyi: Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dibentuk BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota.⁵² Dengan begitu, adanya BAZNAS kabupaten diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat membantu pemerintah Kabupaten/Kota, dalam upaya mengatasi kemiskinan.

Pengelolaan dana zakata infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso yaitu mengfokuskan pendghimpunannya terhadap pemerintah setempat.

2. Profil BAZNAS Kabupaten Bondowoso

BAZNAS Bondowoso berdiri tanggal 05 Mei 2010, BAZNAS Bondowoso merupakan kantor zakat satu satunya di Bondowoso, karena pada saat itu belum ada lembaga Amil Zakat yang berdiri di Bondowoso, BAZNAS Bondowoso merupakan kantor yang sangat strategis hal ini karena BAZNAS Bondowoso berada di jantung kota Bondowoso yaitu di Jl. A. Yani No. 2, Bondowoso, Jawa Timur.

BAZNAS Bondowoso merupakan lembaga pemerintah Non-struktural yang bertugas melakukan pengelolaan zakat di kabupaten Bondowoso. Pengelolaan zakat yang dilakukan dengan berpedoman pada prinsip syariah dan UU nomor 23 tahun 2011. Begitu pula dengan merujuk

⁵¹ Masrur, *wawancara*, Bondowoso, 16 Maret 2020.

⁵² UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

peraturan Bupati bondowoso No. 09 Tahun 2010 dibawah pengelolaan pemerintah daerah. Keberadaan BAZNAS Bondowoso turut mendukung program pemerintah kabupaten Bondowoso dalam mewujudkan “*Bondowoso melesat*”.

3. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Bondowoso

- a. Visi BAZNAS Bondowoso mengoptimalkan peran BAZNAS dalam pemberdayaan zakat, infaq dan shadaqah menuju kehidupan masyarakat yang beriman, berdaya dan bermartabat.
- b. Misi BAZNAS Bondowoso yaitu:
 - 1) Melakukan silaturahmi kepada semua pihak, baik lembaga pemerintah, lembaga swasta maupun perorangan.
 - 2) Melakukan sosialisasi sertapembinaan untuk mengunggah dan meningkatkan kesadaran wajib zakat.
 - 3) Mengaali potensi penerimaan zakat, infaq, dan shadaqah.
 - 4) Mendistribusikan dan memperdayagunakan zakat, infaq, dan shadaqah secara tepat sasaran dan tepat guna.
 - 5) Melakukan pengelolaan BAZNAS secara professional, transparan, dan akuntabel.

4. Struktur Kepengurusan BAZNAS Bondowoso

a. Pembina dan Pengawas BAZNAS Kab. Bondowoso

Memberikan saran dan pembinaan tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat, memberi kebijakan pengumpulan, pendayagunaan, pengembangan pengelolaan zakat serta

mengawasi pengumpulan zakat, penyaluran dan pendayagunaan zakat, menunjuk akuntan untuk memeriksa pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, serta mempertanggung jawabkan laporan kerjanya kepada dewan pertimbangan.

- 1) Bupati Bondowoso : Drs. KH. Salwa Arifin
- 2) Wakil Bupati Bondowoso : H. A. Haris Son Haji ST, MM
- 3) Kepala Kemenag Bondowoso : Drs. H Solihul Kirom, MP. MM

b. Ketua BAZNAS Kab. Bondowoso

Memberikan saran dan pertimbangan tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat, memberikan kebijakan pengumpulan, pendayagunaan, pengembangan pengelolaan zakat. Dalam hal ini, ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bondowoso yaitu: Drs. KH. Muhammad Junaidi

c. Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan)

Meningkatkan pengumpulan ZIS, terutama untuk zakat profesi dan zakat perusahaan serta pemberdayaan UPZ BAZNAS di lingkungan BUMN/BUMS. BAZNAS harus proaktif dan produktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi zakat. Apabila Kepres tentang pengumpulan zakat terbit, tentu akan memberikan dampak positif yang signifikan

- 1) Wakil Ketua I : KH. Anwar syafi'i
- 2) Amil : Asnawi

d. Wakil Ketua II (Bidang Distribusi dan Pendayagunaan)

Menerima dan menyeleksi permohonan calon mustahik, mencatat mustahik yang memenuhi syarat menurut kelompoknya masing-masing, melaksanakan penyaluran zakat sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, menyiapkan laporan penyaluran dana zakat dan mempertanggung jawabkan hasilnya kepada ketua.

1) Wakil Ketua II : H. Zaenal Musthofa Sumako Sholeh

2) Amil : Ifadatul H.

e. Wakil Ketua III (Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan)

Melaksanakan Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan baik dari pemasukan dan penyaluran secara signifikan.

1) Wakil Ketua III : H. Imam Soepangkat Soerodjo, SE

2) Amil : Ibu Yeni

f. Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM dan Umum)

Bertanggung jawab akan kesediaan keadministrasian, mengelola dan menetralkan kesediaan SDM dan umum.

1) Wakil Ketua : H. Muhammad Masrur Hosnan

5. Program-Program yang Ada di BAZNAS Bondowoso

Adapun produk yang ada di BAZNAS Bondowoso yang di tawarkan terhadap seluruh donatur yaitu diantaranya:

a. Bondowoso Makmur

Merupakan bantuan alat produktif dan bantuan modal usaha yang diperuntukan untuk masyarakat tidak mampu yang memiliki usaha kecil dengan modal yang terbatas.

- 1) Bantuan alat kerja produktif
- 2) Bantuan modal usaha

b. Bondowoso Cerdas

Merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa/siswi yang berasal dari kurang mampu.

- 1) Bantuan biaya pendidikan (beasiswa)

c. Bondowoso sehat

Merupakan bantuan biaya pengeobatan bagi kaum dhuafa kabupaten Bondowoso.

- 1) Bantuan biaya pengobatan
- 2) Bantuan khitanan missal

d. Bondowoso Taqwa

Merupakan bantuan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan.

- 1) Bantuan sarana ibadah
- 2) Da'i daerah rawan pemurtadan

e. Bondowoso peduli

Bantuan yang diberikan ketika ada daerah yang terdampak bencana Alam.

- 1) Bantuan bencana alam
- 2) Bantuan sembako untuk fakir dan miskin
- 3) Santunan anak yatim

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan analisis data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Secara berurutan akan dijelaskan data data hasil penelitian yang mengacu kepada fokus penelitian:

1. Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso.

Pengelolaan yang dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso yaitu penghimpunan dan pendistribusian, adapun penghimpunan dana yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso antara lain sebagai berikut:

Baznas Bondowoso pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan para amil hal pertama yang dilakukan para amil di Bondowoso melakukan strategi promotion atau promosi untuk peningkatan para donatur agar mau berzakat di BAZNAS Bondowoso. Maka bentuk promosi yang di lakukan oleh BAZNAS Bondowoso seperti berikut:

a. Promotion

Para amil dalam melakukan promosi di BAZNAS Bondowoso banyak cara yang dilakukan diantaranya yaitu periklanan dimana dalam periklanan yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso yaitu

menggunakan media offline dan media sosial, diantaranya: Seperti yang dikatakan oleh bagian penghimpunan (bapak Asnawi):

“Kegiatan kita terjun langsung terhadap birokrasi pemerintahan kami sesudah menyampaikan maksud dan tujuan kami, hal selanjutnya yang kami lakukan yaitu memberikan brosur kepada para audien, alasan kami memberikan brosur karena pada dasarnya kami melakukan promosi tidak semua orang mendengar apa yang kami katakan sehingga inisiatif dari kami memberikan brosur sebagai media promosi kami agar para calon donatur bersedia dan mempercayai kami sebagai lembaga yang amanah dalam penyaluran dana zakat yang telah dikelurakan oleh para donatur. Sesudah selesai melaksanakan promosi maka hal yang selanjutnya dilakukan oleh yaitu membuat UPZ (unit pengumpul zakat) untuk memudahkan BAZNAS Bondowoso dalam melakukan pengambilan rutin bulanan, lalu setelah cara itu dilakukan hal selanjutnya yaitu menunjuk salah satu dari peserta tersebut untuk dijadikan sebagai koordinator dari UPZ tersebut sehingga koordinasi dari BAZNAS dengan lembaga yang telah ada UPZ menjadi lebih mudah. Selain menggunakan media offline hal yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso juga menggunakan media sosial dalam hal pencarian donatur, dalam hal ini yang dilakukan oleh para amil di bondowoso dalam kegiatan promosi yaitu melewati media sosial diantaranya facebook dan instagram karena di era sekarang dimana digital semakin canggih dan akses internet semakin cepat dan yang menggunakan smartphone banyak baik dikalangan usia muda dan tua maka disitulah salah satu sasaran dari BAZNAS Bondowoso sebagai peningkatan jumlah donatur di BAZNAS Bondowoso”.⁵³

Begitu juga yang dikatakan bapak Masrur dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kami memang melakukan dua strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam melakukan promosi yaitu promosi yang dilakukan secara offline dengan terjun langsung terhadap ASN dan masyarakat sekitar BAZNAS, dalam media online hal yang dilakukan kami yaitu dengan mempromosikan program dari BAZNAS di media sosial baik di facebook, instagram, dll”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, promosi yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso

⁵³ Bapak Asnawi, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁵⁴ Bapak Masrur, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

dalam menarik para muzakki untuk mau berzakat yaitu dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara media offline dan media sosial.

Tutur dari pimpinan BAZNAS Bondowoso dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Dalam promosi kita tidak semata-mata hanya sekedar berceramah didepan ASN, akan tetapi kita dari BAZNAS Bondowoso, memberikan arahan serta fungsi dan tujuan zakat itu sendiri, seperti dalam prosedur penerimaan zakata infaq, dan shadaqah. Kita mempunyai standard operasional yang harus dilalui agar, para donatur dapat dengan mudah mengeluarkan donasinya, adapun prosedur yang kami lakukan yaitu: pertama menyerahkan ZIS, formulir pengajuan, input disimba, menyeter ke Bank”.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya bapak Junaidi mengatakan bahwa dalam prosedur penerimaan hingga pencatatan yang dilakukan oleh BAZNAS, agar dapat mempermudah dari pada donatur itu sendiri.

b. *Product*

Dalam BAZNAS Bondowoso memiliki beberapa program dalam pendayagunaan dana zakat tersalurkan dalam 5 program. Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu ifa beliau mengatakan:

“Produk yang ada di BAZNAS Bondowoso itu termasuk kedalam program, program yang ada di BAZNAS ada 5 yaitu program Bondowoso makmur, Bondowoso cerdas, Bondowoso sehat, Bondowoso taqwa, dan Bondowoso peduli. Program ini di buat dengan hasil kesepakatan ketua BAZNAS”.⁵⁶

⁵⁵ Bapak Junaedi, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁵⁶ Ibu Ifa, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

Wawancara ini juga dibenarkan oleh bapak masrur selaku wakil ketua bidang IV beliau mengatakan bahwasanya dalam program unggulan yang ada di BAZNAS itu memiliki 5 program:

“Dalam program yang ada di BAZNAS kami memiliki program yang memang kami sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada di Bondowoso dengan begitu program terbentuk menjadi 5 program unggulan yang ada di BAZNAS Bondowoso diantaranya, Bondowoso makmur, Bondowoso cerdas, Bondowoso, sehat, Bondowoso, taqwa, Bondowoso peduli”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua hasil tersebut program yang ada di BAZNAS Bondowoso memiliki program unggulan yaitu 5 program diantaranya, Bondowoso makmur, Bondowoso cerdas, Bondowoso, sehat, Bondowoso, taqwa, Bondowoso peduli.

c. *Price*

Dalam penentuan harga yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso yaitu bersifat isendental, tidak ada nominal khusus bagi setiap muzakki yang dilakukan BAZNAS dalam melakukan promosi, sebagaimana yang dikatakan pula oleh bapak Anwar Syafi'i:

“Dalam penentuan harga kami tidak mematok harga yang sesuai dengan keinginan BAZNAS karena tujuan kami saat promosi menyadarkan bahwa pentingnya zakat dan fungsi zakat serta kewajiban untuk zakat, akan tetapi untuk zakat kami selalu mempromosikan bahwa kewajiban zakat sebesar 2,5%”.⁵⁸

Hal ini dibandingkan pula dengan wawancara yang dilakukan dengan bidang promosi yaitu bapak Asnawi.

⁵⁷ Bapak Masrur, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁵⁸ Masrur Hosnan, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

“Dalam penentuan harga kami terpaku dengan kewajiban zakat 2,5% akan tetapi untuk promosi yang kami lakukan hanya memfokuskan penyadaran terhadap calon muzakki”.⁵⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam penentuan harga BAZNAS Bondowoso memberikan kebebasan terhadap calon donatur karena dari adanya promosi yang dilakukan oleh BANZAS lebih terfokus terhadap penyadaran tentang kewajiban untuk membayar kewajiban dana zakat.

d. *Place*

Lokasi yang dimaksud adalah tempat penyaluran atau distribusi dari suatu perusahaan dari suatu perusahaan saluran distribusi yang dimaksud adalah lembaga lembaga yang memasarkan produk berupa barang atau jasa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan maka dapat diketahui sebagai berikut.

“Untuk pemilihan tempat kami tidak tahu betul tempat dari BAAZNAS di bangun karena tongkat estafet sudah tidak di pegang oleh ketua yang pertama, jadi kalok diartikan tempat itu sebai tempat distribusi kami selalu memilih tempat yang strategis dalam melakukan pendistribusian dana zakat terhadap para calon penerima bantuan dan biaanya tempat distribusi yang kami lakukan yaitu di pendopo”.⁶⁰

Hal itu juga di ungkap pula oleh ibu Ifadatul H. selaku bidang distribusi, beliau mengatakan:

“Dalam distribusi kami memang mencari tempat yang sekiranya tidak menyusahkan terhadap calon penerima bantuan, biasanya

⁵⁹ Asnawi, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁶⁰ Zainal Mustofa Sumako Sholeh, *Wawancara*, 16Maret 2020.

tempat distribusi yang kami lakukan yaitu di pendopo dan daerah masing”.⁶¹

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tempat yang dimaksud dalam strategi marketing yang dilakukan BAZNAS dalam place, bahwasanya merupakan tempat saluran, dalam penyaluran tempat yang di siapkan oleh BAZNAS merupakan tempat yang strategis dan mudah di jangkau oleh para calon penerima bantuan sehingga dari para calon penerima tidak merasa kesulitan dalam pengambilan barang yang didistribusikan oleh BAZNAS.

e. Pendistribusian

Dalam melakukan pendistribusian BAZNAS Bondowoso, melakukan beberapa strategi diantaranya dimana wawancara yang telah dilakukan sehingga menemukan data sebagai berikut:

“Dalam melakukan pendistribusian yang kami lakukan yaitu menggunakan dua metode yaitu pendistribusian secara produktif dan konsumtif, akan tetapi dalam penyaluran secara konsumtif hal yang dilakukan oleh kami yaitu memberikan alat bantuan produktif”.⁶²

Hal itu juga disampaikan oleh ifa sebagai anggota dalam bidang pendistribusian dalam wawancara yang dilakukan beliau menyebutkan:

“Dalam pendistribusian kami menggunakan cara produktif dan konsumtif, karena kami juga menyesuaikan dengan program

⁶¹ Ifa, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁶² Zainal Mustofa Sumako Sholeh, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

unggulan yang ada di BAZNAS, sehingga tujuan dari BAZNAS bisa di salurkan secara tepat sasaran”.⁶³

Hal itu juga dibenarkan oleh ketua BAZNAS yang mengatakan:

“Dalam pendistribusian hal yang BAZNAS lakukan adalah mengutamakan program utama yang ada di BAZNAS Bondowoso baru setelah itu kami fokus terhadap pengajuan pengajuan yang di ajukan oleh masyarakat”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pendistribusian dana zakat BAZNAS Bondowoso menggunakan dua cara, yaitu produktif dan konsumtif.

2. Kendala dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso.

Dalam melakukan promosi dan pendistribusian tidak semuanya yang terjadi di lapangan berjalan dengan lancar, tentunya setiap lembaga memiliki kendala yang terjadi di lapangan begitu juga Badan Amil Zakat Nasional Bondowoso, ujar dari bapak Masrur dalam kendala yang kita hadapi itu bermacam macam diantaranya:

“Dalam melakukan promosi yang kami lakukan kendala yang terjadi di lapangan yaitu waktu yang sangat terbatas, karena fokus kami hanya pada ASN (Aparatur Sipil Negara), kami melakukan promosi pada saat jam kantor lagi istirahat jadi kami memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan promosi. Dalam fokus kami di ASN, serta kami tidak mempunyai payung hukum yang kuat karena dari pemerintah daerah belum ada intruksi kepada seluruh ASN di Bondowoso untuk menyalurkan harta dana zakat di BAZNAS Bondowoso”⁶⁴. Dalam bidang pendistribusian yang menjadi kendala kami dalam melakukan distribusi yaitu, pihak BAZNAS yang

⁶³ Ifa, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁶⁴ Masrur Hosnan, *Wawancara*, 25 Juni 2020.

mengalami kewalahan dalam hal peninjauan rumah calon penerima bantuan”.⁶⁵

Begitupula yang dikatakan oleh bapak Junaidi selaku ketua BAZNAS Bondowoso:

“Dalam promosi yang kita lakukan ada dua macam yaitu online dan offline, kalau ditanya kendala pasti kendala yang terjadi di kita kebanyakan dari faktor eksternal, karena banyak masyarakat yang mengalami kurangnya perhatian terhadap pentingnya zakat, apalagi dalam bidang online kendala yang terjadi yaitu masyarakat enggan untuk mengikuti akun media sosial yang ada di BAZNAS di Bondowoso, serta kendala waktu yang masih sangat terbatas dalam melakukan hal promosi di instansi yang ada di BAZNAS Bondowoso”⁶⁶. Dalam hal pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso yaitu dari pihak internal yaitu SDM yang kurang di BAZNAS sehingga kami kewalahan dalam pengecekan rumah rumah yang menjadi calon penerima bantuan dana zakat produktif”.

Dari data tersebut bahwa dapat diketahui bahwa hal yang menjadi kendala dalam promosi yang dilakukan yaitu dari pihak eksternal yang masih belum bisa peduli terhadap pentingnya untuk berzakat serta waktu yang menjadi keterbatasan dalam melakukan promosi. Dari pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS, kendala yang dihadapi yaitu dari faktor internal.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Terjadi dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso.

Dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa dari data tersebut dapat ditemukan dalam mengatasi solusi yang terjadi di BAZNAS Bondowoso yaitu:

⁶⁵ Zainal Mustofa Sumako Sholeh, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

⁶⁶ Muhammad Junaidi, *Wawancara*, 25 Juni 2020.

“Kami selalu berupaya untuk senantiasa melakukan promosi baik di bidang online maupun offline dengan begitu, besar harapan kami para masyarakat sadar dengan kewajiban yang harus dikeluarkan berupa zakat, dan kami selalu berupaya mendekati pemerintahan sehingga nanti dukungan pemerintah menjadi naungan bagi BAZNAS Bondowoso sehingga nantinya para ASN lebih giat menyalurkan zakatnya di BAZNAS. Solusi kami dalam mengatasi kendala dalam pendistribusian kami selalu membagi pekerjaan yang sekiranya pekerjaan dapat terbagi menjadi lebih teratur, kami selalu memberikan jadwal ketika pada saat pendistribusian akan dilakukan”.⁶⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala yang terjadi di BAZNAS Bondowoso pihak BAZNAS selalu memberikan terhadap masyarakat maupun pihak internal dari BAZNAS, adanya dukungan pemerintah juga perlu, yang akan menjadikan pihak BAZNAS menjadi lebih kuat dalam hal promosi, karena naungan pemerintah dan regulasinya sangat dibutuhkan BAZNAS untuk meyakinkan masyarakat dan para instansi instansi yang ada di BAZNAS.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari data yang di peroleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam

⁶⁷ Muhammad Junaidi, *Wawancara*, 25 Juni 2020.

melakukan penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso

a. *Promotion* (Promosi)

Promosi merupakan salah satu unsure dalam bauran pemasaran suatu perusahaan yang digunakan untuk memberitahukan, membujuk, dan meningkatkan tentang produk perusahaan.⁶⁸ Promosi juga dapat diartikan sebagai suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.⁶⁹

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan oleh peneliti, bahwasanya BAZNAS Bondowoso dalam melakukan promosi untuk menarik hati calon donatur yaitu dengan menggunakan strategi *personal selling* yaitu strategi promosi dengan kontak langsung dengan para calon donator,⁷⁰ hal ini sama dengan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS dimana kegiatan promosi yang dilakukan dengan cara terjun langsung terhadap kantor pemerintahan yang ada di Bondowoso sehingga pihak BAZNAS lebih mudah dalam mempromosikan produk yang ada di BAZNAS karena dari pihak BAZNAS langsung terjun dan berkomunikasi secara tatap muka.

⁶⁸ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integreted Marketing Comunication*, 49.

⁶⁹ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integreted Marketing Comunication*, 236.

⁷⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, 265.

Selain dengan strategi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS terjun langsung terhadap donatur pihak BAZNAS juga melakukan promosi dengan strategi publisitas, yaitu penyampaian informasi yang didesain untuk membangkitkan minat lebih dari pada seseorang atau perusahaan melalui media informasi, seperti contoh media sosial facebook, instagram, dan media cetak lainnya.⁷¹ Begitupula dengan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan selain media promosi dengan cara langsung pihak BAZNAS juga melakukan promosi dengan melalui media sosial seperti facebook, instagram.

b. *Product* (Produk)

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Karena seorang pelanggan dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya ini melalui sebuah produk.⁷²

Dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya produk yang ada di suatu lembaga Amil zakat lebih terfokus terhadap program karena program sangat erat kaitannya dengan konsumen atau dengan *muzakki*, oleh karena itu program dari setiap lembaga Amil zakat tentunya berbeda walaupun memiliki tujuan yang sama, dengan perbedaan itulah yang akan menjadi sebuah tolak

⁷¹ Sayyidatin Mu'anisah, *Analisis Peningkatan Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) Mandiri Sejahtera Cabang Kranji Paciran Lamongan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 84.

⁷² Veitzal Rivai, *Islamic Marketing*, 12.

ukur dari muzakki untuk dapat menyalurkan zakatnya di lembaga Amil tersebut.

BAZNAS Bondowoso dalam menentukan program yang akan ditawarkan terhadap para calon donatur yaitu dengan melakukan verifikasi, verifikasi tersebut yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso dengan melakukan rapat serta evaluasi tentang kondisi masyarakat Bondowoso, Bondowoso sehat, dan Bondowoso peduli.⁷³ sehingga program yang akan menjadi unggulan dalam lembaga tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di Bondowoso, dimana masyarakat yang terbilang dengan kondisi SDM kurang pengetahuan sehingga oleh BAZNAS Bondowoso tercipta dengan adanya program seperti Bondowoso makmur, Bondowoso cerdas, Bondowoso taqwa, Bondowoso sehingga dengan adanya program ini anak anak muda Bondowoso bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya karena dapat terbantu dengan program yang ada di BAZNAS Bondowoso cerdas, Begitu pula dengan kondisi masyarakat menengah ke bawah BAZNAS Bondowoso mengadakan program Bondowoso makmur, dengan adanya program ini BAZNAS dapat membantu untuk menunjang kehidupan masyarakat Bondowoso melalui program, karena masyarakat bisa terbantu dengan modal awal yang diberikan oleh pihak BAZNAS untuk masyarakat Bondowoso menjadi lebih produktif sehingga program ini terasa lebih besar

⁷³ Dokumen BAZNAS Bondowoso.

manfaatnya secara kepanjangan yang dapat diraskan oleh masyarakat Bondowoso.

Dari data yang telah diperoleh di lapangan bahwasanya data tersebut sesuai dengan data teori yang diungkap kan oleh Veitzal Rivai, bahwasanya sebuah produk sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Karena seorang pelanggan dapat memuaskan kebutuhan dan keinginnanya ini melalui sebuah produk.

c. *Price* (Harga)

Dalam penelitian yang dilakuakn oelh peneliti terkait dengan penetapan harga yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso maka diketahui bahwasanya dalam penetapan harga BAZNAS Bondwoso memberikan harga yang menjadi acuan untuk melakukan promosi di instansi yang ada di Bondowoso dengan begitu harga yang di tetapkan oleh BAZNAS Bondwoso yaitu untuk zakat sebesar 2,5% hal itu yang menjadi titik fokus BAZNAS untuk mempromosikan tentang zakat terhadap masyarakat.

Sesuai dengan teori pemasaran dengan kategori harga bahwasanya yang dikatakan oleh Philip Kotller yaitu perusahaan melakukan penetapan harga dengan berbagai cara. Diperusahaan kecil, harga ditentukan oleh atasan, sedangkan perusahaan besar penetapan harga ditangani oleh manajer divisi dan manajer lini produk. Bahkan disini manajemen puncak menetapkan tujuan dan kebijakan penetapan

harga umum dan sering menyetujui harga yang diajukan oleh tingkat manajemen yang lebih rendah.⁷⁴ Dengan penetapan harga yang telah dilakukan oleh pihak BAZNAS Bondowoso yaitu 2,5% lalu dipromosikan terhadap para calon donatur sehingga dengan harga yang telah ditetapkan oleh BAZNAS menjadi acuan untuk melakukan zakat di BAZNAS Bondowoso.

d. *Place* (Tempat)

Dari data yang telah diperoleh bahwasanya salah satu yang menjadi faktor dimana para donatur percaya dengan zakat yang telah disalurkan di sebuah lembaga salah satunya yaitu faktor tempat dari lembaga tersebut dengan kata lain pemilihan tempat haruslah dengan strategi yang sangat tepat karena tempat sebagai sebuah tempat promosi juga tempat sebagai pendistribusian dari sebuah produk yang akan di tawarkan oleh BAZNAS oleh karena itu tempat yang ada di BAZNAS Bondowoso sangatlah strategis yaitu karena tempat yang berada di pusat kota Bondowoso tersebut akan menjadi tempat yang akan mudah diketahui keberadaannya sehingga para donatur perorangan ataupun ASN yang akan berzakat bisa mengetahui letak dari tempat lembaga tersebut.

Dalam teori dijelaskan bahwa tempat merupakan Suatu perusahaan dapat menyalurkan sebuah produknya melalui pedagang besar atau disebut dengan distributor, yang menyalurkannya kepada

⁷⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 68-69.

pedangan menengah atau disebut dengan subdistributor, yang kemudian meneruskannya ke pengecer (*retailer*), yang menjual produk tersebut kepada pemakai atau konsumen. Adapun maksud dari saluran distribusi itu sendiri adalah satu lembaga lembaga yang memasarkan sebuah produk berupa barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.⁷⁵ Dengan adanya pemilihan tempat sebagai sebuah bangunan lembaga Amil zakat maka hubungan antara muzakki dengan Amil menjadi lebih dekat karena tempat dari BAZNAS yang berada di pinggir alun-alun itu menjadi lebih dekat dengan para donator, yaitu ASN karenanya kantor yang tidak jauh dengan kantor BAZNAS Bondowoso.

Dengan letak yang strategis, maka saluran distribusi yang dilakukan BAZNAS kepada calon penerima bantuan akan lebih mudah, karena letak dari saluran distribusi yang dilakukan oleh BAZNAS berada di jantung kota atau di pendopo kota Bondowoso, sehingga dapat mempermudah bagi para calon penerima bantuan karena letaknya strategis.

e. Pendistribusian

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat diambil sebuah data bahwasanya dalam pengelolaan yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso lebih khusus dalam bidang pendistribusian, maka hal yang dilakukan sebelum melakukan pembagian harta dana zakat, pihak

⁷⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen*, 234.

BAZNAS meminta bantuan terhadap seluruh karyawan dengan rumah terdekat, menyuruh para donatur memilih sendiri calon donatur lalu didaftarkan ke BAZNAS untuk mendapatkan bantuan zakat produktif dan yang terakhir yaitu pihak BAZNAS meminta bantuan terhadap para kiyai yang ada di daerah terpencil agar bisa terjangkau dan bisa merasakan pula keberkahan dari adanya zakat yang di kelola oleh BAZNAS Bondowoso.

Sementara pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso dalam pendistribusiannya BAZNAS melakukan dua kegiatan pendistribusian yaitu zakat produktif dan zakat konsumtif, dalam pengajuan untuk mendapatkan bantuan zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS, maka pihak dari calon penerima bantuan dengan pengajuan bantuan dana kepada pihak BAZNAS dengan menyertakan surat permohonan bantuan, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), KK, dan KTP. Hal ini yang telah dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso dalam pendistribusian dana zakat sangat berkaitan dengan teori pendistribusian yang disampaikan oleh Thoriquddin, bahwasanya pendistribusian dana zakat ada 4 macam, yaitu konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif kreatif dan produktif konvensional.⁷⁶ BAZNAS Bondowoso menggunakan teori pendistribusian produktif konvensional, dimana dalam teori ini BAZNAS Bondowoso memberikan bantuan alat atau

⁷⁶ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 56.

barang, lalu diberikan kepada mustahik sehingga mustahik nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan bantuan barang yang telah diberikan oleh BAZNAS, sehingga apabila kegiatan pendistribusian dana zakat dilakukan secara konsumtif maka hanya sekali pakai saja manfaat dari zakat itu dirasakan. Apa bila kegiatan oendistribusian dana zakat itu dilakukan dengan cara produktif maka dari para mustahik bisa mengembangkan usaha sehingga dapat berubah status dari mustahik menjadi muzakki.

Sementara strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mencari para donatur memiliki beberapa strategi diantaranya:

- 1) BAZNAS Bondowoso mencari langsung orang sebagai calon penerima bantuan alat produktif dengan cara BAZNAS menyuruh kepada seluruh karyawan untuk melakukan terjun kelapangan untuk melihat dari orang sekitar rumah karyawan BAZNAS apa ada yang kurang mampu atau orang yang menganggur, dengan hal ini BAZNAS bisa menyalurkan bantuan zakat produktif dengan catatan calon penerima bantuan menyertakan surat keterangan tidak mampu, KK, dan data diri dari calon penerima bantuan zakat produktif. Lalu BAZNAS terjun langsung untuk melihat kondisi dari calon penerima tersebut apa layak menerima bantuan dari BAZNAS.
- 2) BAZNAS memberi keluasan kepada para donatur untuk mencari para calon penerima bantuan sehingga para donatur bisa melihat

sendiri bahawa harta yang tersalurkan di BAZNAS Bondowoso telah tersalurkan kedalam zakat produktif. Akan tetapi syarat untuk pengajuan bantuan alat produktif tetap berlaku dan peninjauan dari BAZNAS masih tetap di lakukan agar dana tersebut tidak terbuang percuma.

- 3) Meminta bantuan terhadap para kyai setempat di daerah yang sulit terjangkau oleh BAZNAS Bondowoso, karena dengan bantuan para kyai, proses untuk pendistribusian akan lebih mudah untuk menjangkau para masyarakat yang kurang mampu yang ada di desa setempat.

2. Faktor Kendala yang Ada di BAZNAS Bondowoso

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Penggunaan kata proses (*manajemen by procec*) suatu proses mencerminkan serngkaian upaya dan bukan menekankan aspek hasil (*management by result*). Tetapi kaitan antara proses dan hasil amat kuat hubungannya. Semakin baik manajemen yang dilakukan, akan semakin sistematis manajemennya. Semakin baik sistematis manajemen tersebut tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Dengan pendayagunaan sumber daya secara maksimal, artinya sistem manajemen telah menjalankan perannya dengan

efesien dan efektif. Dengan penerapan sistem demikian, hasil yang diperoleh dijamin lebih baik.⁷⁷

Adapun kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Bondowoso dalam pengelolaan zakat produktif antara lain:

a. Promosi

Tentunya dalam segala hal bidang memiliki kendala yang berbeda beda, terlebih lagi dengan kegiatan promosi yang memiliki kendala salah satu kendala yang umum dalam kegiatan marketing yaitu tidak langsung bisa diterima di msyarakat begitu juga yang ada di BAZNAS Bondowoso dalam melakukan suatu kegiatan promosi maka kendala yang terjadi di BAZNAS yaitu melakukan promosi tidak langsung atau bantuan media sosial dan promosi langsung.

Kegiatan promosi yang dilakukan secara online atau media sosial kendala yang terjadi di BAZNAS Bondowoso yaitu masyarakat belum bisa merespon langsung dengan apa yang telah dilakuakn oleh BAZNAS dalam promosi yang dilakukan secara online, kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam promosi melewati media online yaitu promosi lewat facebook, instagram, dan aplikasi lainnya.

Kegiatan promosi langsung, kegiatan promosi ini para karyawan BAZNAS melakukan terjun langsung terhadap ASN karena fokus BAZNAS yaitu di ASN dengan begitu kendala yang terjadi dalam kegiatan promosi yang dilakukan terjun langsung waktu yang sangat

⁷⁷ Farid Wadjdy dan Mursyid, *Wakaf Kesejahteraan Umat* (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

terbatas sehingga para karyawan BAZNAS harus bisa memenaje waktu agar para pendengar merasa senang dengan kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS.

Oleh karena itu kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak BAZNAS dalam melakukan promosi mengenai produk produk yang di BAZNAS tidak semua kalangan masyarakat mampu merespon dan peduli dengan kegiatan promosi yang telah dilakukan baik langsung maupun tidak langsung.

b. Pendistribusian

Sehubung dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam pendistribusian dana zakat mengalami kendala maka dari itu kendala yang terjadi di BAZNAS dalam pendistribusian yaitu. Pendistribusian dalam melibatkan SDM yang ada di BAZNAS mengalami kewalahan karena karyawan BAZNAS harus terjun langsung untuk mensurvei calon penerima bantuan, pihak BAZNAS meminta bantuan para kyai dalam pendistribusian akan tetapi kendala yang terjadi dalam pelaporan para kyai yang telah dimintai untuk kegiatan pendistribusian dana zakat dari pelaporan yang seharusnya cepat diselesaikan pihak dari kyai tersebut memperlama kegiatan pelaporan tersebut dengan kata lain pelaporan yang seharusnya cepat diselesaikan dengan begitu pihak BAZNAS lebih mudah akan tetapi ketika pelaporan yang dilakukan lama maka akan mempersulit dari pihak BAZNAS itu sendiri, pendistribusian yang dilakukan di desa

terpencil mengakibatkan pihak BAZNAS kewalahan karena selain akses menuju desa tersebut tergolong sulit sehingga memperlama waktu pendistribusian yang dilakukan, dalam pembagian dana zakat produktif pihak BAZNAS tidak mengawasi dan meminta pelaporanm setiap bulan kepada para muzakki yang telah mendapatkan bantuan dana zakat produktif sehingga tidak ada pengawasan setelah proses pembagian dana zakat produktif dilakukan. Dengan begitu penerima bantuan tidak ada komunikasi lagi terhadap BAZNAS setelah bantuan tersebut diberikan.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Ada di BAZNAS Bondowoso

a. Promosi

Dalam mengatasi solusi yang terjadi di BAZNAS Bondowoso pihak BAZNAS selalu berupaya menyadarkan masyarakat Bondowoso bahwa pentingnya untuk berzakat dengan cara selalu melakuakn promosi baik itu di media online dan terjun langsung ke lapangan, pihak BAZNAS juga meminta bantuan pemerintah setempat untuk membantu pula kegiatan zakat sehingga banyak masyarakat yang peduli dengan zakat agar bertujuan bisa merasakan manfaat zakat sesama ummat muslim.

b. Pendistribusian

Solusi dari BAZNAS yang di tawarkan yaitu pihak BAZNAS selalu menghubungi pihak dari kyai dalam pendistribusian dana zakat produktif untuk dimintai pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pihak BAZNAS membagi waktu terhadap semua karyawan sehingga ketika ada tugas dalam melakukan pengecekan rumah dari calon donatur dan yang bertugas berjaga di kantor para karyawan BAZNAS tidak mengalami kewalahan dalam masalah tersebut.

BAZNAS dalam pengawasan setelah bantuan yang telah diberikan, dari pihak BAZNAS selalu berupaya untuk mengembangkan BAZNAS menjadi lebih baik kedepannya. Dengan cara menambah tim khusus yang lebih fokus untuk mengembangkan usaha dari calon penerima tersebut. Hal ini juga disebutkan dalam teori bahwasanya harta yang telah didistribusikan harus sesuai dengan tujuan dan kemanfaatnya sehingga di jelaskan dalam pendistribusian dana zakat, para amil harus selektif dalam pendistribusian dana zakat. Salah satu zakat adalah fungsi sosial yaitu sarana bersosialisasi antara orang kaya dan orang miskin agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dalam pemanfaatannya harus selektif. Dalam distribusi dana zakat setidaknya ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif, kedua model diatas masing-masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif konvensional serta produktif kreatif.⁷⁸

⁷⁸Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso memiliki dua aspek, yaitu aspek penghimpunan dan pendayagunaan, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan di bidang zakat yaitu menggunakan penghimpunan dengan strategi marketing yaitu dengan strategi 4P, diantaranya: *promotion* (promosi), *price* (harga), *product* (produk), *place* (tempat).
 - a. Promosi: dilakukan dengan cara offline dan online.
 - b. Harga: harga yang digunakan yaitu BAZNAS memberikan harga sebesar 2,5.
 - c. Produk: produk yang ada di BAZNAS ada dua, yaitu produktif dan konsumtif.
 - d. Tempat: tempat yang menjadi saluran distribusi dan menjadi tempat pembelajaran dari setiap LAZ yang ada di BAZNAS Bondowoso.

Dalam pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pendistribusian, BAZNAS Bondowoso menggunakan teori distribusi untuk membantu distribusi yang dilakukan yaitu, produktif konvensional dimana BAZNAS memberikan bantuan barang, dan mustahik memanfaatkan barang tersebut untuk menciptakan lapangan tersendiri. Dalam pengajuan untuk mendapatkan bantuan zakat produktif calon penerima bantuan mengajukan dengan persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: KK, KTP,

Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan oleh pihak desa setempat.

Dalam proses mencari donator, BAZNAS Bondowoso memiliki beberapa strategi, diantaranya para karyawan BAZNAS melakukan terjun langsung untuk mencari calon penerima, pihak BAZNAS Bondowoso memberikan kekuasaan sepenuhnya terhadap calon donatur untuk mencari sendiri orang yang akan diberi bantuan, dan pihak BAZNAS meminta bantuan para kyai-kyai untuk mencari calon *muzakki* untuk diberikan bantuan di desa terpencil yang gak mungkin bisa pihak BAZNAS untuk menjangkau sendiri.

2. Terdapat kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso diantaranya adalah: penghimpunan dalam penghimpunan kendala yang terjadi, yaitu dalam marketing dimana dalam penghimpunan, baik itu bersifat online maupun offline kendala yang terjadi yaitu masyarakat tidak semua peduli terhadap zakat, dan dukungan pemerintah kurang dalam hal pengelolaan zakat, sehingga perana zakat terbatas dalam melakukan promosi zakat terhadap ASN yang ada di Bondowoso.

Kendala juga terdapat dari segi pendistribusian zakat produktif, dimana dalam proses distribusi sudah tepat sasaran akan tetapi dalam pengawasan setelah proses pendistribusian dilakukan, pengawasan dalam peningkatan mustahik ke *muzakki* itu belum ada pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso.

Terdapat kendala dalam faktor internal BAZNAS, dalam kendala yang terjadi di faktor internal BAZNAS kekurangan karyawan, karena SDM yang ada di BAZNAS Bondowoso hanya terbatas dan itu mengakibatkan kendala dalam proses pengelolaan dana zakat produktif.

3. Terdapat solusi yang ditawarkan oleh BAZNAS Bondowoso dalam mengatasi kendala yang terjadi baik dari penghimpunan maupun pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso. Dalam segi penghimpunan, solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan cara pihak BAZNAS selalu berupaya untuk menyadarkan para masyarakat dengan promosi yang baik sehingga masyarakat sadar dengan pentingnya zakat. BAZNAS juga selalu berupaya minta dukungan pemerintah setempat, agar pemerintah juga membantu dengan mengeluarkan kebijakan daerah. Sedangkan Solusi yang ditawarkan oleh BAZNAS dalam mengatasi kendala dalam penghimpunan, BAZNAS bondowoso senantiasa melakukan pendekatan terhadap kyai-kyai yang telah diminta untuk membantu dalam proses pendistribusian dana zakat sehingga para kyai tepat waktu dalam memberikan pelaporan terhadap BAZNAS bantuan yang telah di distribusikan.

B. Saran-saran

1. Untuk BAZNAS Bondowoso, sebaiknya menambah SDM yang ada agar mempermudah pekerjaan yang akan dilakukan, baik itu bidang fundraising maupun bidang landing. Agar nantinya ketika penghimpunan ada bidang yang selalu fokus dalam melakukan penghimpunan dana zakat. Serta dalam

bidang landing dalam melakukan pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso tidak perlu lagi dengan meminta bantuan dari pihak ketiga karena nantinya akan memperlambat pekerjaan yang lain.

2. Untuk kedepannya BAZNAS lebih mementingkan lagi dalam proses penghimpunan, agar supaya penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS tidak hanya terfokus terhadap ASN saja karena masyarakat juga mempunyai hak untuk mendapatkan pengetahuan tentang zakat.
3. Dalam pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan sebaiknya melakukan *controlling*, sehingga para mustahik setelah mendapatkan bantuan alat produktif tidak terlepas begitu saja, agar supaya tujuan untuk menjadikan mustahik sebagai muzakki terlaksana.
4. Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan judul ini mengalami kekurangan yaitu pada bagian pencatatan, dalam peneliti selanjutnya sebaiknya meneruskan penelitian ini dengan meneliti tentang pencatatan yang ada di BAZNAS yang menggunakan SIMBA dengan mengkaitkan pencatatan akuntansi PSAK 109.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Ba'aly, Abdul Al-Hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarno, Indriyo. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Handoko, T. Hani. 1992. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaelani, Aan. 2015. *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam*. Cirebon: Nurjati Press.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khotler, Philip dan Kevin Lane. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mun'im, Muhtadi Abdul. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Madura: PUSDILAM.
- Panglaykim, J. 2002. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qadir, Abdurrahman. 2001. *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, Veitzal. 2012. *Islamic Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Steiner, George A. dan Jhon B Mner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2013. *Zakat Untuk Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Terry, George R. dkk. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoriquddin, Moh. 2015. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wadjdy Farid, Mursyid. 2007. *Wakaf Kesejahteraan Umat*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia: Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: PrenadamediaGroup.

Skripsi

- Atika, Nur. 2017. "Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada BAZNAS Maros". Makasar: *skripsi*, UIN Alaudin Makasar.
- Aziz, Abdul. 2015. "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Tangerang". Jakarta: *skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartantik, Emi. 2015. "Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang". Yogyakarta: *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmad. 2016. "Analisis Pengelolaan Zakat di BAZ Kabupaten Kulonprogo". Yogyakarta: *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, Siti. 2015. "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Kendal)". Semarang: *skripsi*, UIN Walisongo Semarang.
- Pratomo, Fajar Eko. 2016. "Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Banyumas)". Purwokerto: *skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Putri, Gita Anindia. 2018. "Analisis Peran Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik pada BAZNAS Sragen". Surakarta: *skripsi*. IAIN Surakarta.

Rambe, Isnan Ayu. “Analisis Praktek Pendistribusian Zakat Produktif pada BAZNAS Sumatera Utara”. Sumatera: *skripsi*, UIN Sumatera Utara.

Sarifah, Siti. 2018. “Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi pada Yayasan Dana Sosial AL FALAH Malang)”. Malang: *skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Siskawati. 2017. “Pendayagunaan Zakat Produktif (Ternak Kambing) pada BAZNAS Gunung Kidul tahun 2017”. Yogyakarta: *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suharto, Muslih Adi. 2017. “Peran Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Yayasan Solo Peduli)”. Surakarta: *skripsi*, IAIN Surakarta.

Jurnal

Elfadhli.2015. “Zakat Produktif sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia”.*JURIS*,Vol. 14No. 1.

Muttaqin, Imamul. 2019. “Hukum Produktifitas Zakat Fitrah”.*Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 1 No. 1.

Nopiardo, Widi. 2016. “Pengelolaan Zakat Produktif Mekanisme pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar”. *JEBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.

Rosyidi, Suherman dan Tika Wulandari. 2015. “Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Musutahiq”.*JEBIS*,Vol. 1, No, 1.

Sartika, Mila. 2008. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1.

Utami, Siti Halida. 2014. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*,Vol.2 No.6.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Fadhoil

NIM : S20165025

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Bondowoso”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Mochammad Fadhoil
NIM. S20165025

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS BONDOWOSO	Strategi pengelolaan dana zakat produktif	1. Strategi pengelolaan 2. Zakat produktif	a. Penghimpunan b. Pendayagunaan a. Dikelola dengan cara produksi b. Dana yang bisa dikembangkan sehingga menghasilkan keuntungan c. Tidak konsumtif atau sekali pakai	1. Informan a. Kepala Baznas Bondowoso b. Karyawan Baznas Bondowoso 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 4. Jurnal 5. Internet	1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian : penelitian lapangan (<i>field research</i>). 3. Lokasi Penelitian : BAZNAS BONDOWOSO 4. Teknik penentuan informan : teknik <i>purposive</i> 5. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik analisis data : deskriptif 7. Keabsahan data : Triangulasi sumber	1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif di BAZNAS BONDOWOSO? 2. Apa saja kendala dalam pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso? 3. Apa saja solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- *3/3* /In.20/7.a/PP.00.9/ 04 /2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan BAZNAS Kabupaten Bondowoso

di-

TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian Skripsi dengan identitas Mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Muchammad Fadhoil
NIM : S20165025
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Waqaf
No Telpn : 0895390183589
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I
NIP : 19730830 199903 1 002
Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 April 2020

a.n. Dekan,


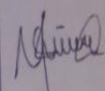
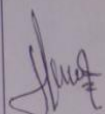
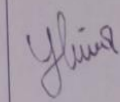

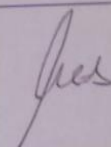
Wakil Dekan Bidang Akademik



KH

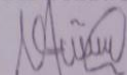
Q

JURNAL PENELITIAN
STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS
BONDOWOSO

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1	Penyerahan Surat ijin penelitian		Ibu yeni	
2	Wawancara dengan kepala BAZNAS		Kh Junaidi	
3	Wawancara dengan wakil ketua BAZNAS		Masrur hosnan	
4	Wawancara dengan bagian penghimpunan		Ibu yeni	
5	Wawancara dengan bagian pendistribusian		Ibu ifa	
6	Wawancara wakil BAZNAS		Zainal mustofa sumako sholeh	

BONDOWOSO,

Ketua BAZNAS Bondwoso



Kh : Junaidi



BAZNAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BONDOWOSO

Nomor : 001/BAZNAS/1/2021

Bondowoso, 05 Januari 2021

Lampiran : -

Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Islam
IAIN Jember
Di
Jember

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Islam dari IAIN Jember Nomor : B313/In.20/7.a/PP.00.9/ 04 /2020 Tanggal 30 April 2020 Tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa :

- Nama : Muchammad Fadhoil
- NIM : S 2016 50 25
- Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam
- Alamat : Desa Gambangan Rt06 Rw 02
Kec.Maesan – Bondowoso

Telah melakukan penelitian pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk kepentingan Skripsi dengan Judul "STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI LEMBAGA BAZNAS (BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB.BONDOWOSO) mulai tanggal 30 April 2020 s/d 05 Januari 2021
Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Bondowoso, 05 Januari 2021

Ketua BAZNAS



Drs. KH. MUHAMMAD JUNAIDI

Jl. A. Yani No. 02 Telp. (0332) 433235
Email : baznaskab.bondowoso@baznas.go.id
BONDOWOSO

PEDOMAN WAWANCARA

A. OBSERVASI

1. Lokasi obyek penelitian yaitu Jl. Ahmad Yani, penatu, Badean, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur 68211.

B. TEKNIK WAWANCARA

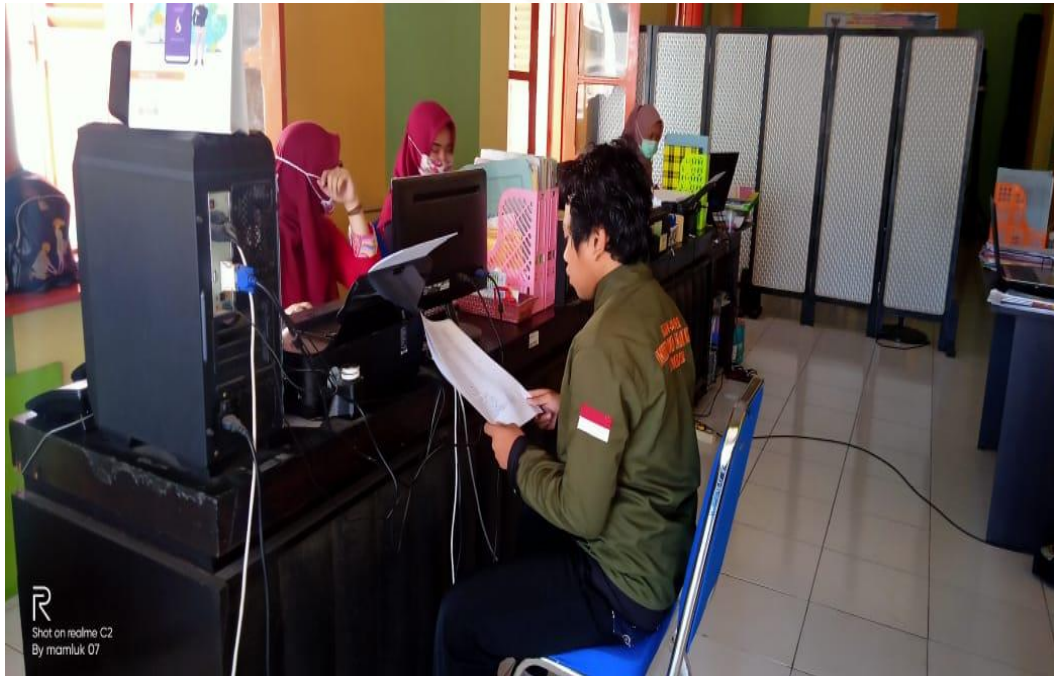
1. Bagaimana sejarah perkembangan BAZNAS Bondowoso?
2. Bagaimana struktur dan fungsi kepengurusan BAZNAS Bondowoso?
3. Apa visi dan misi BAZNAS Bondowoso?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pennghimpunan dan ZIS?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pendistribusian dana ZIS?
6. Apa saja produk yang ada di BAZNAS Bondowoso?
7. Apa saja kendala yang terjadi dalam penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS?
8. Bagaimana solusi BAZNAS Bondowoso dalam menangani kendala yang terjadi di BAZNAS Bondowoso?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DOKUMENTASI



Gambar: Wawancara dengan ibu Ifadatul H. selaku Amil dari Bidang Distribusi dan Pendayagunaan



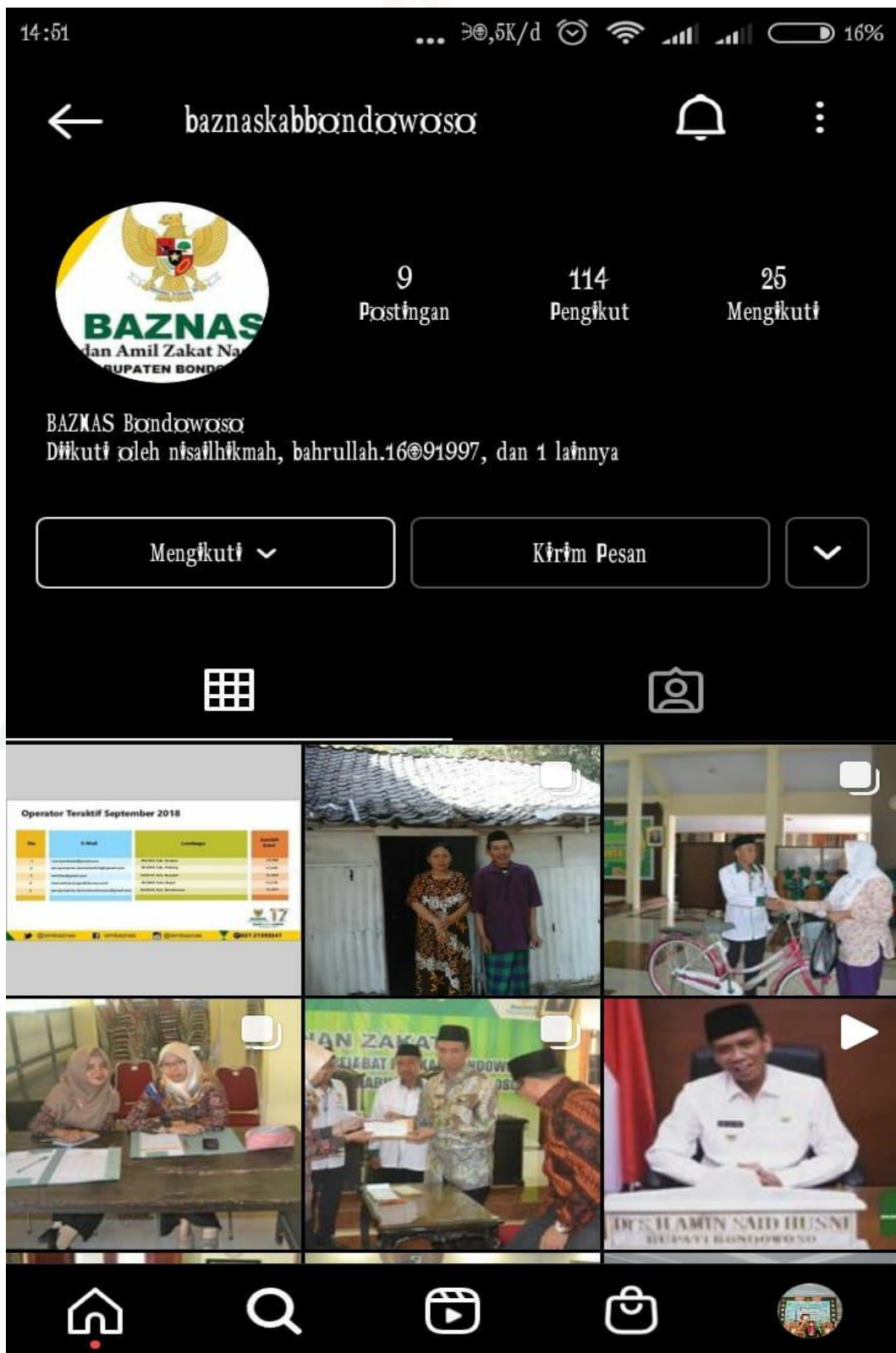
Gambar: Wawancara dengan bapak H. Muhammad Masrur Hosnan selaku Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM dan Umum)



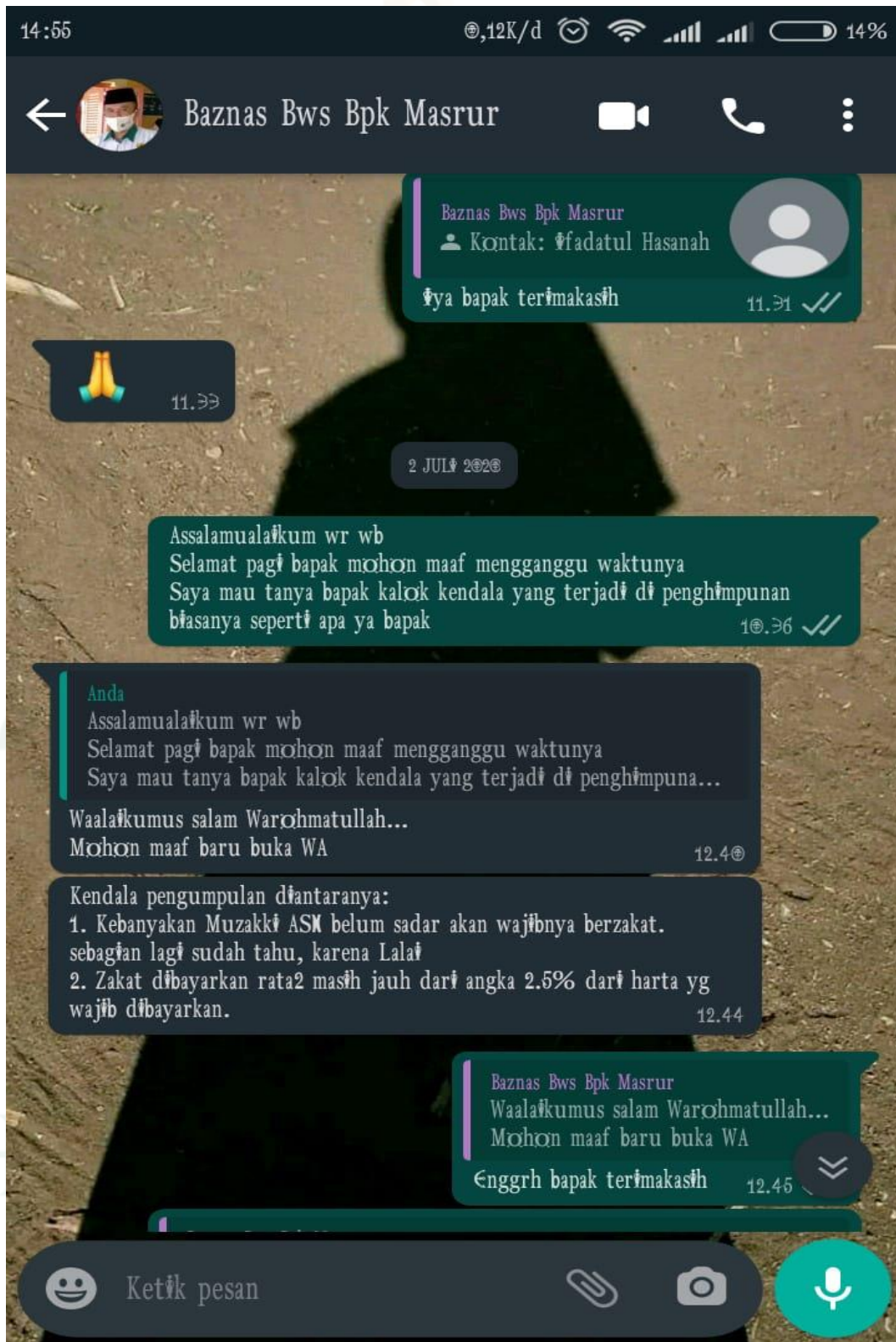
Gambar: BAZNAS Kabupaten Bondowoso menyalurkan bantuan berupa alat produktif dan mengadakan pelatihan usaha kepada 84 orang mustahik



Gambar: Pembayaran zakat serentak bersama bapak Bupati, OPD, BUMD BAZNAS Kabupaten Bondowoso dan bekerjasama dengan YDSF, LAZISMU, LAZISNU, dan juga BMH



Gambar: Salah satu media massa, yaitu instagram sebagai bentuk marketing dari BAZNAS Kabupaten Bondowoso



Gambar: Wawancara online yang dilakukan melalui WhatsApp dengan bapak H. Muhammad Masrur Hosnanselaku Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM dan Umum), dikarenakan adanya pandemi covid-19

Data Pribadi



Nama : Mochammad Fadhoil
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Juni 1998
NIM : S20165025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Waqaf
Alamat : Ds. Gambangan RT.006/RW.002
Kec. Maesan Kab. Bondowoso
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 0895390185389
E-mail : fadhoilm5476@gmail.com

❖ Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004 – 2010 : SDN Gambangan 02
2. Tahun 2010 – 2013 : Mts Stabilil Muttaqien
3. Tahun 2013 – 2016 : MAN Bondowoso
4. Tahun 2016 – 2021 : IAIN Jember